

**TINGKAT PENGETAHUAN *PERSONAL HYGIENE* SISWA  
KELAS X DALAM KESIAPSIAGAAN BENCANA  
BANJIR DI SMA PATRIOT BEKASI  
TAHUN 2024**

**SKRIPSI**



**LARAS DITA GUSMARINI**

**2115201020**

**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN RSPAD GATOT SOEBROTO  
PROGRAM STUDI S1 KEBIDANAN  
JAKARTA  
2024**

**TINGKAT PENGETAHUAN *PERSONAL HYGIENE* SISWA  
KELAS X DALAM KESIAPSIAGAAN BENCANA  
BANJIR DI SMA PATRIOT BEKASI  
TAHUN 2024**

**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Kebidanan**



**LARAS DITA GUSMARINI**

**2115201020**

**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN RSPAD GATOT SOEBROTO  
PROGRAM STUDI S1 KEBIDANAN  
JAKARTA  
2024**

## HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertandatangan dibawah ini, saya :

**Nama** : Laras Dita Gusmarini  
**NIM** : 2115201020  
**Program Studi** : Sarjana Kebidanan  
**Angkatan** : 2 (Dua)

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan tindakan plagiat dalam penulisan tugas akhir saya yang berjudul :

**“Tingkat Pengetahuan *Personal Hygiene* Siswa Kelas X Dalam Kesiapsiagaan Bencana Banjir di SMA Patriot Bekasi Tahun 2024”**

Apabila dikemudian hari saya terbukti melakukan tindakan plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi yang ditetapkan.  
Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Jakarta, 3 Februari 2025

Yang menyatakan,



**Laras Dita Gusmarini**

**2115201020**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini diajukan oleh:

Nama : Laras Dita Gusmarini  
NIM : 2115201020  
Program Studi : Sarjana Kebidanan  
Judul Skripsi : Tingkat Pengetahuan Personal Hygiene Siswa Kelas X Dalam Kesiapsiagaan Bencana Banjir di SMA Patriot Bekasi Tahun 2024

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat telah diperiksa dan disetujui para pembimbing serta siap untuk dijadwalkan ujian sidang akhir atau seminar hasil penelitian.

Jakarta, 18 Januari 2025

Pembimbing I



Bdn. Dina Raidanti, S.SiT., M.Kes  
NIDN 0403118102

Pembimbing II



Dr. Manggiasih Dwiayu Larasati, S.ST.,M.Biomed  
NIDN 0311018503

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh :

Nama : Laras Dita Gusmarini  
NIM : 2115201020  
Program Studi : Sarjana Kebidanan  
Judul Skripsi : Tingkat Pengetahuan *Personal Hygiene* Siswa Kelas X Dalam Kesiapsiagaan Bencana Banjir di SMA Patriot Bekasi Tahun 2024

Telah berhasil dipertahankan dihadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi S1 Kebidanan STIKes RSPAD Gatot Soebroto.

### DEWAN PENGUJI

Penguji I Bdn. Devi Yulianti, S. ST, M. Bmd

  
(.....)

Penguji II Bdn. Dina Raidanti, S. SiT, M. Kes

  
(.....)

Penguji III Dr. Manggiasih Dwiayu Larasati, S.ST., M.Biomed

(.....)

Jakarta, 3 Februari 2025

Mengetahui,

Ketua STIKes RSPAD Gatot Soebroto



Dr. Didin Syaefudin, SKp., SH., MARS  
NIDK 8995220021

Ketua Program Studi S1 Kebidanan



Dr. Manggiasih Dwiayu Larasati, S.ST., M.Biomed  
NIDN 0311018503

## RIWAYAT HIDUP

Nama : Laras Dita Gusmarini  
Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 08 Agustus 2002  
Agama : Islam  
Alamat : Jl. Mawar No.30 rt017 rw09  
Kelapa Dua Wetan, Ciracas,  
Jakarta Timur  
Riwayat Pendidikan :

1. SDN Cibubur 03 Pagi Lulus Tahun 2014
2. SMP 147 Jakarta Lulus Tahun 2017
3. SMA 106 Jakarta Lulus Tahun 2020



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya, maka peneliti dapat menyelesaikan Proposal Penelitian yang berjudul “Tingkat Pengetahuan *Personal Hygiene* Siswa Kelas X Dalam Kesiapsiagaan Bencana Banjir di SMA Patriot Bekasi Tahun 2024”. Penelitian ini diajukan dalam rangka memenuhi salah satu tugas akhir sebagai Mahasiswa di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Rumah Sakit Pusat Angkatan Darat Gatot Soebroto.

Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian ini, terutama kepada :

1. Dr. Didin Syaefudin, S.kp., S.H, M.A.R.S., FISQua, Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Rumah Sakit Pusat Angkatan Darat Gatot Soebroto yang telah memberikan fasilitas untuk menempuh pendidikan S1 Kebidanan
2. Dr. Manggiasih Dwiayu Larasati, SST, M. Biomed, Kepala Program Studi S1 Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Rumah Sakit Pusat Angkatan Darat Gatot Soebroto sekaligus dosen pembimbing 2 yang telah meluangkan atas waktu, kesabaran, serta arahan yang telah beliau berikan sepanjang proses penyusunan skripsi ini. Nasihat, kritik, dan dukungan beliau telah menjadi motivasi besar bagi saya untuk terus berkembang dan menyempurnakan penelitian ini.
3. Drs. Ero Rohada, MM, kepala sekolah SMA Patriot Bekasi yang telah yang telah memberikan izin serta kesempatan bagi peneliti untuk melakukan penelitian di SMA Patriot. Dukungan dan fasilitas yang diberikan sangat membantu dalam kelancaran proses pengumpulan data dan penyelesaian penelitian ini
4. Bdn. Dina Raidanti, S. SiT, M. Kes, dosen pembimbing 1 yang telah yang telah dengan sabar membimbing, mengarahkan, serta memberikan masukan yang sangat berharga selama proses penelitian dan penyusunan skripsi ini. Bimbingan dan dukungan beliau sangat membantu saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini dengan lebih baik.
5. Bdn. Devi Yulianti, S. ST, M. Biomed, dosen penguji yang telah yang telah meluangkan waktu, tenaga, serta pemikirannya dalam memberikan masukan yang berharga untuk perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini
6. Kepada seluruh responden yang telah yang telah bersedia meluangkan waktu untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.
7. Kedua orangtua peneliti Mama dan Papa yang telah melahirkan, merawat, mendidik, mendukung dan melakukan segala hal mulai dari usaha dan doa, dari peneliti kecil hingga sampai saat ini. Tanpa dukungan orangtua, peneliti tidak bisa sampai di titik ini.
8. Kepada teman seperjuangan kelas A yang telah melewati masa pendidikan sarjana kebidanan dengan suka dan duka
9. Kepada orang terdekat dan tersayang peneliti yang sudah berkenan untuk selalu memberikan support, membantu segala hal, menjadi tempat cerita dan berkeluh kesah dan kegiatan lain-lain yang tidak bisa dijelaskan

Semoga Allah SWT memberkati semua orang yang telah membantu menyelesaikan penelitian dan penyusunan tugas akhir ini dengan memberikan kesempatan, bantuan, dan dukungan. Para peneliti tetap berharap pembaca mendapatkan manfaat dari penelitian dan tugas akhir ini, meskipun mereka tahu bahwa mereka masih jauh dari sempurna.

Jakarta, 3 Februari 2025

**Laras Dita Gusmarini**

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik STIKes RSPAD Gatot Soebroto, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Laras Dita Gusmarini  
NIM : 2115201020  
Program Studi : S1 Kebidanan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada STIKes RSPAD Gatot Soebroto **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

*"Tingkat Pengetahuan Personal Hygiene Siswa Kelas X Dalam Kesiapsiagaan Bencana Banjir di SMA Patriot Bekasi Tahun 2024"*

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini STIKes RSPAD Gatot Soebroto berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya tanpa meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Jakarta

Pada Tanggal : 3 Februari 2025

Yang menyatakan



Laras Dita Gusmarini

## ABSTRAK

Nama : Laras Dita Gusmarini  
Program Studi : S1 Kebidanan  
Judul : Tingkat Pengetahuan *Personal Hygiene* Siswa Kelas X Dalam Kesiapsiagaan Bencana Banjir di SMA Patriot Bekasi Tahun 2024

### Latar Belakang

Jika setiap tahun mengalami bencana banjir akan membentuk pengetahuan kesiapsiagaan masyarakat. Pengalaman bencana banjir yang melanda akan memberikan pengetahuan kepada masyarakat sehingga masyarakat dapat peduli untuk mempersiapkan diri pada saat banjir, karena banjir berdampak besar dan mempengaruhi berbagai aspek kehidupan salah satunya adalah krisis kesehatan. Pada situasi krisis terutama banjir, remaja dapat dikategorikan sebagai kelompok rentan yang dapat terkena penyakit menyerang *personal hygiene* seperti demam, penyakit kulit dan diare.

### Metode

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan desain observasional analitik *cross sectional*. Dengan menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi, jumlah sampel sebanyak 94 orang dipilih. *Formulir Google* yang disebarakan secara online adalah instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang *personal hygiene* dan kesiapsiagaan bencana banjir. Analisis *Chi-Square* digunakan untuk menganalisis data.

### Hasil

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas siswa memiliki kesiapsiagaan yang tinggi dalam menghadapi bencana banjir (40,60%) dan memiliki pengetahuan yang baik tentang *personal hygiene* (52,78%). Dengan nilai *p-value* sebesar 0,000, hasil uji statistik *chi-square* menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kesiapsiagaan bencana banjir dengan pengetahuan *personal hygiene*, dengan  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

### Kesimpulan

Ada korelasi yang signifikan antara pengetahuan tentang *personal hygiene* dan kesiapsiagaan bencana banjir.

**Kata Kunci:** Pengetahuan *personal hygiene*, Kesiapsiagaan bencana banjir, Banjir

## ABSTRACT

*Name : Laras Dita Gusmarini*  
*Study Program : Bachelor of degree in midwifery*  
*Title : Level Of Personal Hygiene Knowledge Of Class X Students In Flood Disaster Preparedness At Patriot Bekasi High School In 2024*

### **Introduction**

*If every year a flood disaster occurs, it will shape the community's preparedness knowledge. The experience of flood disasters that hit will provide knowledge to the community so that people can care about preparing themselves during floods, because floods have a big impact, one of which is a health crisis. In crisis situations, especially floods, adolescents can be categorized as a vulnerable group that can be exposed to diseases that attack personal hygiene such as fever, skin diseases and diarrhea.*

### **Method**

*The purpose of this study was to conduct quantitative research. This study used a cross sectional analytic observational design. Using the inclusion and exclusion criteria, a sample size of 94 people was selected. A Google Form distributed online was the instrument used to collect information on personal hygiene and flood disaster preparedness. Chi-Square analysis was used to analyze the data.*

### **Results**

*Based on the results of the study, the majority of students have high preparedness in dealing with flood disasters (40.60%) and have good knowledge about personal hygiene (52.78%). With a p-value of 0.000, the results of the chi square statistical test show that there is a relationship between flood disaster preparedness and personal hygiene knowledge, with  $H_a$  accepted and  $H_o$  rejected.*

### **Conclusion**

*There is a significant correlation between knowledge of personal hygiene and flood disaster preparedness..*

**Keywords:** *Personal hygiene knowledge, Flood disaster preparedness, Flooding*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah, Pertanyaan Penelitian dan Hipotesis.....	4
1. Rumusan Masalah .....	4
2. Pertanyaan Penelitian .....	4
3. Hipotesis .....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>6</b>
A. Tinjauan Pustaka .....	6
1. Konsep Bencana.....	6
2. Konsep Banjir .....	9
3. Konsep Kesiapsiagaan .....	13
4. Konsep Pengetahuan .....	23
5. Konsep Personal Hygiene .....	29
6. Konsep Remaja .....	37
B. <i>State of The Art</i> .....	43
C. Kerangka Teori.....	46
D. Kerangka Konsep .....	47
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>48</b>
A. Desain Penelitian .....	48
B. Waktu dan Tempat Penelitian .....	48
C. Populasi dan Subjek Penelitian .....	48
D. Besar Sampel .....	49
E. Definisi Operasional.....	50
F. Instrumen Pengumpulan Data .....	51
G. Analisis Data .....	53
H. Etika Penelitian.....	55
I. Alur Penelitian.....	57
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>58</b>
A. Hasil Penelitian.....	58
1. Analisis Univariat .....	58
2. Analisis Bivariat.....	59
B. Pembahasan Penelitian .....	60
C. Keterbatasan Penelitian .....	63

<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>64</b>
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>66</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>71</b>
1. Bukti Konsultasi Bimbingan Skripsi	
2. Surat Permohonan Izin Penelitian dari Ketua STIKes RSPAD Gatot Soebroto	
3. Surat Keterangan dari Pimpinan di Lokasi Penelitian	
4. Instrumen Pengumpulan Data	
5. Surat lolos kaji etik dari institusi/instansi ( <i>Ethical Clearance/Ethical Approval</i> )	
6. Hasil validitas dan reliabilitas kuesioner	
7. Master tabel hasil pengolahan data	
8. Output pengolahan data	
9. Bukti dokumentasi saat survei pendahuluan, saat pengumpulan data ataupun momen penting lainnya saat penelitian	

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 <i>State of The Art</i> .....	43
Tabel 3.1 Jumlah Siswa Kelas X .....	49
Tabel 3.2 Definisi Operasional .....	50
Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Variabel Kesiapsiagaan Bencana Banjir .....	51
Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Variabel Pengetahuan Personal Hygiene .....	52
Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas Kedua Variabel .....	52
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Personal Hygiene.....	58
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Kesiapsiagaan Bencana Banjir .....	58
Tabel 4.3 Hubungan Tingkat Pengetahuan Personal Hygiene Dalam Kesiapsiagaan Bencana Banjir .....	59

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Keadaan apa pun yang mengakibatkan bahaya, masalah lingkungan, kematian, atau penurunan layanan medis dianggap sebagai bencana. (Nindy et al., 2022). Bencana dapat menimbulkan kejadian krisis kesehatan seperti pelayanan kesehatan yang tidak memadai, kematian, banyak korban, kurangnya kebersihan lingkungan, air kotor, stress, sakit yang bisa tertular. Menurut BNPB pada Februari 2024, tercatat 173 bencana yang melanda Indonesia. Pada bulan ini 99,42% bencana hidrometeorologi basah dan kering terjadi, dengan 91,28% bencana hidrometeorologi basah dan 8,72% bencana hidrometeorologi kering. Salah satu bencana yang dialami oleh masyarakat Indonesia adalah banjir.

Banjir merupakan jumlah air besar yang meluap kemudian melanda di wilayah sekitarnya (Hidayanto, 2020). China tepatnya di provinsi Henan dan di negara lain yaitu Jerman mengalami banjir yang besar dalam 3 tahun terakhir. Pada 20 Juli 2021 provinsi Henan dan kota Zhengzhou mengalami banjir terbesar yang mengakibatkan 3 juta orang terdampak, 376.000 orang selamat, menewaskan 33 orang, dan 8 masih dicari (Ahmad et al., 2023). Sedangkan jika dilihat berdasarkan data korban banjir di Indonesia yang dirilis oleh BNPB pada tahun 2018 adalah 470.461 orang terdampak, 243 orang cedera, 36 orang meninggal, dan 946 rusaknya tempat tinggal. Menurut BNPB 2024, salah satu bencana terbesar di Jawa Barat adalah banjir. Kota Bekasi, yang berada di tepi laut Jawa, berada di peringkat ketiga. Menurut BPBD di wilayah Bekasi, pada awal tahun 2020 banjir melanda pada 32 titik Kabupaten Bekasi dan 53 titik Kota Bekasi. Menurut BPBD (Badan Penanggulangan Bencana Daerah) Kota Bekasi menyebutkan (31.783 KK) sebanyak 149.537 orang mengungsi, yang mencakup 49.716 orang anak, 68.038 orang dewasa dan 31.783 orang lansia (Ernawati, 2021).

Dalam situasi banjir, kelompok rentan memerlukan perhatian dan diberikan perilaku khusus. Untuk meningkatkan kesadaran, peningkatan pengetahuan dan kesiapsiagaan dalam situasi bencana merupakan hal penting untuk melindungi

kelompok rentan (Hidayanto, 2020). Jika setiap tahun mengalami bencana banjir akan membentuk pengetahuan kesiapsiagaan masyarakat. Pengalaman bencana banjir yang melanda akan memberikan pengetahuan kepada masyarakat sehingga masyarakat dapat peduli untuk mempersiapkan diri pada saat banjir, karena banjir berdampak besar dan mempengaruhi berbagai aspek kehidupan salah satunya adalah krisis kesehatan (Akbar et al., 2021).

Dampak krisis kesehatan tersebut biasanya terjadi pada kelompok rentan, hal ini disebabkan kurangnya faktor lingkungan, ekonomi, sosial, dan fisik yang cukup (Utariningsih, 2019). Menurut Undang-Undang No. 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana menyebutkan bahwa kelompok rentan terdiri dari bayi, balita, anak-anak, ibu yang sedang mengandung atau menyusui, penyandang cacat dan orang lanjut usia (lansia) (Muhaemin et al., 2022). BNPB 2018 menyatakan anak-anak, perempuan dan lansia merupakan mayoritas korban bencana yang ada di Indonesia sebanyak 60-70%. (Madeni et al., 2024).

Pada situasi krisis terutama banjir, remaja dapat dikategorikan sebagai kelompok rentan yang dapat terkena penyakit menyerang *personal hygiene* seperti demam, penyakit kulit dan diare (Vegita et al., 2023). Menurut penelitian terdahulu pada tahun 2019 terdapat 337 kasus di 23 kabupaten dan kota di Aceh yang didapat banyaknya mengidap penyakit kulit pada saat banjir. Dan di Jakarta data menunjukkan lebih dari 20% remaja yang mengungsi mengalami gangguan kesehatan seperti diare dan infeksi kulit. Sedangkan pada kesehatan reproduksi terdapat penyakit terbanyak yaitu IMS dan HIV, pada perempuan 34% dan laki-laki 57%. Heteroseksual sebanyak 70,3%, menggunakan alat suntik tidak steril sebanyak 8,8%, homoseksual sebanyak 5,7% dan transmisi melalui perinatal sebanyak 2,9% merupakan faktor resiko penularan dari hubungan seksual (Kementrian Kesehatan, 2017). Menurut data Dinas Kesehatan Aceh hal itu disebabkan oleh kurangnya pengetahuan akan kebersihan diri atau *personal hygiene* (Imanda et al., 2024).

Penelitian ini dilakukan di SMA Patriot Bekasi, merupakan sekolah naungan Yayasan Patriot Pendidikan Bekasi (YPPB) yang terletak di Bekasi, Jawa Barat. Yayasan Patriot Pendidikan Bekasi (YPPB) membangun beberapa gedung pendidikan dimulai dari SMP, SMA, STM, dan SMK Kesehatan. Peneliti

melakukan wawancara kepada sekretaris bidang kurikulum SMA Patriot Bekasi untuk membuat studi pendahuluan. Pada saat wawancara sekretaris bidang kurikulum tersebut mengatakan bahwa banjir terjadi ketika musim hujan berlangsung atau saat hujan lebat, banjir paling rendah mencapai mata kaki sedangkan paling tinggi sampai betis manusia. Karena letak sekolah tersebut berada dibawah dan berbentuk cekung sedangkan diatas sekolah tersebut ada selokan besar itu bisa memicu terjadinya banjir, karena ketika hujan lebat tiba air akan meluap sehingga air tersebut turun dan memasuki wilayah sekolah tersebut. Jika hujan lebat terjadi pada malam hari dan berlangsung cukup lama maka pada pagi hari sekolah tersebut akan tergenang terutama pada bagian parkir bawah, yang mana itu cukup menjadi hambatan dan kendala untuk akses siswa memasuki ruang kelas. Maka dari itu pada saat terjadi hujan lebat hampir 20% siswa izin tidak sekolah karena kesulitan mengakses jalan menuju sekolah karena terhalang banjir.

Selain akses siswa yang terhambat, pembelajaran dapat terhambat juga karena ada beberapa kelas yang tergenang air sehingga pada pagi hari mereka harus kerja bakti untuk membersihkan kelas terlebih dahulu supaya nyaman pada saat pembelajaran berlangsung. Kendala lainnya terdapat pada lahan parkir di bawah yang tidak bisa terpakai sehingga parkir dipindahkan ke lapangan atas, yang menyebabkan terhambatnya pembelajaran penjaskes. Dengan terhambatnya pembelajaran dan kendala akses menuju sekolah maka penilaian siswa ikut berpengaruh yang dapat merugikan siswa dan guru. Karena guru harus membuat soal ulangan dua kali dan siswa harus mengikuti ujian susulan yang mengakibatkan penurunan nilai dan prestasi belajar. Untuk solusi dari pihak Yayasan yaitu sudah membenahi secara bertahap namun belum diadakan penyuluhan. Tetapi wali kelas selalu memberi perhatian kepada siswa harus bagaimana jika terjadi hujan. Guru pun mengamati banyak siswa yang terjangkit penyakit flu, demam, diare, gatal-gatal dan penyakit kulit.

Peneliti melakukan studi pendahuluan kepada beberapa siswa kelas X SMA Patriot Bekasi didapatkan banyak kendala saat terjadi hujan lebat yaitu akses menuju sekolah tergenang air yang mengakibatkan macet sehingga membuat siswa dan siswi telat, pakaian menjadi basah dan kotor. Terdapat juga penyakit yang menyebabkan menghambatnya pelajaran karena ketidakhadiran siswa di sekolah,

penyakit tersebut berupa demam, flu, dan gatal-gatal. Dari seluruh siswa yang diwawancarai didapatkan bahwa 90% siswa belum paham mengenai *personal hygiene* secara keseluruhan dengan baik dan benar, mereka hanya mengetahui macam-macam personal hygiene seperti cuci tangan, mandi, keramas, cuci kaki. Didapati juga bahwa 90% siswa belum terpapar edukasi dan informasi mengenai kesiapsiagaan bencana banjir di sekolah maupun di lingkungan rumahnya.

Dengan judul “Tingkat Pengetahuan Personal Hygiene Siswa Kelas X dalam Kesiapsiagaan Bencana Banjir di SMA Patriot Bekasi Tahun 2024”, peneliti berharap dapat melakukan penelitian yang lebih menyeluruh berdasarkan hasil studi pendahuluan sebelumnya.

## **B. Rumusan Masalah, Pertanyaan Penelitian dan Hipotesis**

### **1. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk “Mengetahui bagaimana pengetahuan *personal hygiene* siswa kelas X dalam kesiapsiagaan bencana banjir di SMA Patriot Bekasi,” seperti yang telah dijelaskan pada latar belakang.

### **2. Pertanyaan Penelitian**

Seberapa baik tingkat pengetahuan *personal hygiene* siswa kelas X di SMA Patriot Bekasi dalam hal kesiapsiagaan bencana banjir di tahun 2024?

### **3. Hipotesis**

Ha: Di SMA Patriot Bekasi terdapat hubungan antara kesiapsiagaan terhadap bencana banjir dengan kesadaran akan *personal hygiene*.

Ho: Di SMA Patriot Bekasi tidak terdapat hubungan antara kesadaran akan *personal hygiene* dengan kesiapsiagaan terhadap bencana banjir.

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui bagaimana pemahaman siswa kelas X SMA Patriot Bekasi tentang kebersihan diri berkaitan dengan kesiapsiagaan mereka dalam menghadapi bencana banjir.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya distribusi frekuensi pengetahuan *personal hygiene* siswa kelas X di SMA Patriot Bekasi
- b. Diketuinya distribusi frekuensi kesiapsiagaan bencana banjir siswa kelas X di SMA Patriot Bekasi

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil proposal skripsi yang telah dikerjakan diharapkan menjadi bahan acuan, referensi dan sumber bacaan terkait tingkat pengetahuan siswa tentang *personal hygiene*. Hasil proposal skripsi ini juga diharapkan dapat menambah literatur dan memberikan kontribusi dalam mengembangkan teori yang sudah ada berkaitan dengan pengetahuan kesiapsiagaan siswa pada bencana banjir sehingga peneliti selanjutnya bisa menambahkan variabel baru.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Pustaka**

##### **1. Konsep Bencana**

###### **a. Definisi Bencana**

Bencana adalah suatu keadaan yang tidak terduga yang berpotensi menimbulkan kerusakan, korban jiwa, atau luka-luka. Cara lain untuk mendeskripsikan bencana adalah sebagai rangkaian kejadian yang mengganggu dan menghancurkan kehidupan masyarakat karena penyebab sosial, alam, atau ulah manusia. Kejadian-kejadian ini mengakibatkan korban jiwa, kehilangan harta benda, kerusakan tempat tinggal, dan kerugian psikologis (Danil, 2021).

###### **b. Klasifikasi Bencana**

Klasifikasi bencana menurut UU No. 24 tahun 2007 tentang penanggulangan bencana :

1. Bencana alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam antara lain berupa gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan, dan tanah langsor.
2. Bencana non-alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau rangkaian peristiwa nonalam yang antara lain berupa gagal teknologi, gagal modernisasi, epidemi, dan wabah penyakit.
3. Bencana sosial adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang diakibatkan oleh manusia yang meliputi konflik sosial antarkelompok atau antarkomunitas masyarakat, dan teror.

###### **c. Manajemen Bencana**

Manajemen keadaan bencana merupakan pendekatan yang menyeluruh dan sistematis untuk menangani setiap bencana secara efektif, adil, dan tepat dengan berfokus pada korban dan kerugiannya.

Karena bencana tidak dapat dipastikan kapan akan terjadi dan kapan akan terjadi sehingga orang-orang kurang sadar akan pentingnya manajemen bencana yang tepat. (Danil, 2021). Akibatnya, orang sering tidak bertindak dan tidak peduli untuk mencegah berbagai kemungkinan buruk. Untuk mencapai hal ini, sistem manajemen bencana memiliki tujuan yaitu :

- a. Dalam menghadapi bencana harus mempersiapkan diri
- b. Mengurangi kerugian dan kerusakan yang dapat disebabkan oleh peristiwa dan bencana
- c. Setiap anggota organisasi atau masyarakat yang terkena bencana dapat meningkatkan kesadaran untuk berpartisipasi dalam manajemen bencana
- d. Mengurangi korban dengan cara melindungi anggota Masyarakat dari bahaya bencana

Dalam siklus manajemen bencana, mencakup Langkah-langkah dibawah ini :

1. Pra bencana, dapat mengambil tindakan kewaspadaan, kesiapsiagaan, pencegahan dan mitigasi
2. Saat bencana, mengambil tindakan peringatan awal, pengamanan, mengungsi, dan evakuasi korban
3. Setelah terjadinya bencana, mengambil tindakan pemulihan, penstabilan, pengobatan, perawatan, renovasi dan membangun ulang rumah penduduk

Faktanya langkah-langkah di atas tidak secara jelas membedakan satu tahapan dengan tahapan berikutnya. Demikian pula tindakan tidak serta merta dilakukan secara berurutan. Namun yang jelas penanggulangan bencana merupakan suatu tindakan yang terpadu, berkelanjutan dan menyeluruh yang disusun dalam siklus tindakan seperti berikut :

### **1. Pra Bencana**

- a. Pengurangan risiko bencana melalui pencegahan, penerapan peraturan IMB, rencana tata guna lahan, RUTL, pembuatan rencana peta rawan bencana, dll. Meminimalkan atau mitigasi, dengan cara membuat tanggul, penghentian air, dan pemeliharaan saluran air untuk menahan efek bencana
- b. Kesiagaan, meliputi kegiatan pelatihan, pengarahan, dan edukasi kepada petugas lapangan dan masyarakat. Selain itu, masyarakat harus dilatih dalam ketrampilan dan kemahiran. Keahlian dan keterampilan masyarakat harus dikembangkan kembali.

### **2. Saat terjadi bencana**

- a. Peringatan awal : tindakan yang menunjukkan bahaya sejak awal. Dengan adanya peringatan dini itu merupakan tindakan penting untuk masyarakat di wilayah rawan bencana supaya mereka dapat menyelamatkan diri.
- b. Pengamanan dan penyelidikan adalah upaya untuk membantu dan membantu orang yang menghadapi bencana. Ini termasuk pencarian, pemilihan, dan menyelamatkan orang yang masih hidup, terluka ringan dan berat, serta memilah orang meninggal.
- c. Evakuasi merupakan pemindahan orang yang masih hidup dan terluka ke tempat yang jauh dari bahaya.

### **3. Setelah bencana**

- a. Pelayanan untuk membantu pengungsi berpindah ke tempat tinggal sementara, dan menyediakan obat-obatan, pakaian dan makanan
- b. Menstabilkan dengan cara mengevaluasi semua tindakan tanggap darurat yang dilakukan oleh petugas dan masyarakat, termasuk mencari dan mengamankan, menghitung ulang korban tewas, kehilangan korban, luka ringan dan berat dan korban pengungsi

- c. Rehabilitasi adalah proses pemulihan bangunan rusak menjadi lebih baik melalui memperhitungkan potensi yang akan terjadi kedepannya.

## **2. Konsep Banjir**

### **a. Definisi Banjir**

Banjir merupakan peristiwa di mana air mnggenangi dataran. Ini merupakan fenomena alam yang kerap terjadi di banyak negeri, termasuk Indonesia. Air sungai serta aliran permukaan yang kokoh dengan curah hujan yang besar bisa menimbulkan banjir pula (Qurrotaini, 2021). Banjir dapat disebabkan oleh orang-orang yang ceroboh jika mereka terus membuang sampah di sungai atau di tempat lain. Tidak hanya menimbulkan kehancuran area banjir pula bisa menimbulkan kerugian harta barang, kematian, serta pula barang. Peristiwa banjir secara seketika tidak bisa dicegah, namun mereka bisa diatur serta kurangi kerugian. Bencana tiba dengan cepat serta seketika, jadi sangat berarti buat mempersiapkan penindakan yang sigap, pas, serta terpadu buat kurangi kerugian (Qurrotaini, 2021).

### **b. Jenis-jenis Banjir**

Banjir merupakan salah satu bencana alam yang sering terjadi di Indonesia. Hal ini diakibatkan oleh kenyataan bahwa Indonesia terletak di wilayah tropis, yang menyebabkan intensitas hujan yang besar tiap tahunnya. Ada banyak jenis banjir di Indonesia, seperti (Aqilla, 2023) :

#### **1. Banjir dalam sekejap (Bandang)**

Banjir bandang adalah banjir besar yang terjadi dengan cepat dan hanya sekejap. Ini biasanya terjadi karena intensitas hujan yang sering sehingga membuat debit sungai meningkat dengan cepat. Banjir jenis ini biasanya terjadi di tempat-tempat di mana sampah menghalangi aliran sungai. Jika aliran Sungai terhambat oleh

## **2. Banjir Hujan Ekstrim**

Setelah 6 jam turun hujan lebat kemudian terjadilah banjir hujan ekstrim. Tanda-tandanya terjadi badai tropis atau kondisi dingin, banyak awan dan adanya kilat atau petir yang kuat

## **3. Banjir Luapan Sungai**

Tidak adanya tanda-tanda gangguan cuaca dan banjir berlangsung lama disebut banjir luapan sungai. Yang memicu terjadinya banjir tersebut adalah sudah terjadinya sejak lama. Banjir tersebut datang secara musiman dengan jangka waktu yang lama dan biasanya terjadi di lembah.

## **4. Banjir di sepanjang pantai (ROB)**

Angin topan dan gelombang laut yang kuat memicu terjadinya banjir. Banjir ini disebabkan oleh air laut yang surut atau merembes ke dalam tanah yang dekat dengan pantai dan mengalir ke pemukiman penduduk. Banjir ini sering terjadi di daerah pemukiman yang dekat dengan laut. Salah satu lokasi yang sering terjadi ROB adalah Semarang.

## **5. Banjir di bagian hulu**

Banjir ini sering terjadi di masyarakat yang dekat dengan hulu sungai karena terjadi di wilayah kecil dengan kecepatan air yang tinggi dan berlangsung dalam waktu yang singkat. Debit air yang tinggi dapat menghasilkan aliran yang sangat cepat dan berbahaya.

### **c. Faktor Penyebab Banjir**

Penyebab banjir juga dapat dipengaruhi oleh elemen alam seperti perubahan topografi dan tingginya curah hujan. Kondisi geografis juga dapat memengaruhi bencana banjir. Tidak cukup ruang hijau terbuka di Indonesia, yang mengakibatkan kurangnya pemasukan air ke dalam tanah. Dalam situasi seperti ini, setiap individu dan kelompok masyarakat harus meningkatkan kesadaran untuk menjaga lingkungan bersih dan melestarikan kehijauan, namun di sisi lain

pemerintah juga harus mengambil tindakan untuk menghentikan banjir. Di beberapa tempat di Indonesia, bangunan sudah penuh, menyebabkan banyak sampah yang dibuang ke sungai di sekitarnya.

Masyarakat yang tidak memahami sistem drainase, akan berdampak pada penjagaan lingkungan. Akibatnya, penerapan sistem ini lebih sulit daripada yang kita bayangkan. Selain itu, masyarakat awam kadang-kadang kesulitan memberikan masukan dan memahami apa yang mereka lakukan. Drainase adalah aliran limbah air di bawah permukaan suatu tempat yang dapat digerakkan, dialirkan, atau dibuang. Meskipun demikian, metode drainase ini tidak selalu memungkinkan untuk menghilangkan banjir secara langsung karena masyarakat juga harus memastikan air yang mengalir ke saluran drainase tetap bersih. Karena saluran drainase memiliki kemampuan untuk menyebabkan luapan air ketika jumlah sampah di dalamnya sangat tinggi. Ini menunjukkan bahwa kita harus bekerja sama untuk menjaga lingkungan sehingga semua orang dapat bersenang-senang bersama.

Ini menunjukkan bahwa tata ruang juga memengaruhi banjir. Selain itu infrastruktur yang sudah padat juga semakin berkembang, sehingga Seharusnya tumbuhan dapat menyerap air namun terhalang karena tempat tersebut tidak memungkinkan. Kita hanya membangun rumah, tetapi tidak mempertimbangkan lingkungan kita dan kita hanya menebang pohon, tetapi tidak menanamnya lagi (Aqilla, 2023).

#### **d. Dampak Banjir**

Bencana banjir dapat berdampak buruk pada lingkungan dan kesehatan, menyebabkan rusaknya masalah lainnya. Dibawah ini terdapat 10 dampak banjir dalam berbagai bidang (Aqilla, 2023) :

##### **1. Banjir bisa mengganggu transportasi.**

Semua jenis kendaraan tidak dapat melewati area tersebut jika banjir terjadi. Kejadian tersebut disebabkan oleh genangan air yang tinggi, yang menghalangi kendaraan untuk melewati daerah tersebut.

**2. Banjir dapat merusak infrastruktur dan fasilitas.**

Banjir dapat membuat mobil, angkutan umum, gedung, kantor pemerintahan, tempat ibadah, rumah, dan sekolah menjadi hancur.

**3. Banjir mengganggu kehidupan sehari-hari.**

Musibah banjir menghentikan pekerjaan, pendidikan, dan kegiatan lainnya. Akibatnya, Karena jalur transportasi yang terbatas, tidak semua orang dapat melakukan kegiatan sehari-hari mereka dengan baik.

**4. Peralatan, harta benda, dan nyawa manusia dapat hilang atau rusak akibat banjir.**

Banjir merusak peralatan dan properti. Bencana banjir yang paling mematikan adalah kematian.

**5. Banjir berpotensi merusak ekosistem.**

Karena banjir menyebabkan sampah terkumpul, air banjir yang masuk ke rumah, sekolah, dan tempat umum lainnya dapat mencemari lingkungan.

**6. Banjir dapat mengganggu pemadaman listrik.**

Jika banjir datang sebuah wilayah, listrik akan dipadamkan untuk mencegah bencana lain, seperti korsleting listrik. Jika listrik padam, aktivitas akan berhenti.

**7. Perekonomian dapat terganggu atau rusak oleh banjir.**

Karena banjir merendam berbagai bidang ekonomi seperti pertanian, industri, dan bahkan transportasi akan mengalami kerusakan. Selain itu, jika tidak ada listrik maka pabrik akan dihentikan sementara waktu. Akibatnya, pekerjaan dapat terhambat.

**8. Banjir dapat menghalangi bahkan menghapus masa depan.**

Jika banjir sering terjadi atau berlangsung dalam jangka waktu yang lama, kehidupan Anda mungkin akan mengalami perubahan yang signifikan. Hal ini dapat berupa masalah kesehatan, utang yang semakin menumpuk, dan kehilangan

pekerjaan. Masa depan seseorang, keluarga, atau bahkan masyarakat dapat terpengaruh oleh semua hal tersebut, baik secara langsung maupun tidak langsung.

#### **9. Tanah longsor dan erosi tanah dapat terjadi akibat banjir.**

Meningkatnya curah hujan menyebabkan banjir, yang dapat menyebabkan tanah longsor dan kerusakan pada jalan dan tanah.

#### **10. Banjir dapat mengakibatkan masalah atau penyakit.**

Karena banjir menciptakan lingkungan yang kotor, kuman-kuman dapat tumbuh. Mencari makanan dan minuman yang sehat juga lebih sulit, karena minum terlalu banyak air dapat merusak tubuh.

#### **e. Upaya Penanggulangan Banjir**

Tindakan berikut ini dapat dilakukan untuk mengurangi dampak banjir: (Aqilla, 2023)

1. Menyesuaikan penggunaan lahan dan menata aliran sungai
2. Menginformasikan peringatan dini pada daerah terdampak banjir dan membangun sistem pemantauan.
3. Memberi larangan untuk membuat hunian di dekat sungai
4. Jangan membuang sampah ke sungai dan membuat program kebersihan sungai
5. Untuk daerah yang lebih rendah akan dilakukan pemasangan pompa.
6. Merealisasikan kegiatan penghijauan di daerah sungai.

### **3. Konsep Kesiapsiagaan**

#### **a. Definisi Kesiapsiagaan**

Menurut Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), kesiapsiagaan adalah penggunaan organisasi dan metode yang sesuai dan praktis untuk mencegah bencana. Kesiapsiagaan adalah bagian dari tindakan yang diambil untuk mencegah bencana agar tidak terjadi banyak korban atau meminimalkan korban. Korban dapat berupa

kehilangan harta benda dan yang lebih penting adanya perubahan dalam tata kehidupan masyarakat di masa mendatang. Kesiapsiagaan adalah upaya organisasi, individu, komunitas, masyarakat, dan pemerintah untuk siap tanggap terhadap bencana secara sigap, efisien, lalu bermanfaat (Menurut Pudjiastuti (2019) dalam (Qurrotaini, 2021).

## **b. Komponen Kesiapsiagaan**

Tindakan pra bencana seperti peringatan dini, saat terjadinya bencana seperti penyelamatan, termasuk melakukan tanggap darurat. Kajian penilaian masyarakat menekankan konsep kesiapsiagaan sebagai kemampuan untuk menangani situasi darurat dengan cepat. Komponen kesiapsiagaan bencana termasuk :

### **1. Pemahaman dan Persepsi Risiko Bencana**

Komponen penting dari kesiapan adalah pengetahuan. Penyelamatan diri, apa yang harus dipersiapkan sebelum krisis terjadi, dan apa yang harus dilakukan setelah krisis terjadi semuanya tercakup.

### **2. Kebijakan atau Panduan**

Sangat penting kebijakan kesiapsiagaan bencana adalah upaya konkrit untuk menjalankan operasi kesiapsiagaan bencana. Kebijakan ini mencakup pendidikan publik, persiapan darurat, peringatan jika ada bencana, menggerakkan sumber daya, termasuk anggaran, organisasi manajemen, tenaga kerja, dan prasarana darurat.

### **3. Rencana untuk Reaksi Darurat**

Rencana untuk menghadapi keadaan darurat sangat penting untuk kesiapan, terutama dalam hal menawarkan bantuan dan penyelamatan untuk mengurangi jumlah orang yang terbunuh dalam bencana. Memulai strategi ini sesegera mungkin setelah terjadinya tragedi dan sebelum bantuan dari luar dan pemerintah datang sangatlah penting.

#### **4. untuk Peringatan Bencana**

Salah satu bagian dari sistem peringatan bencana adalah memperingatkan masyarakat dan berbagi informasi tentang kejadian bencana. Individu, keluarga, atau komunitas dapat mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk mengurangi kerusakan properti, kerusakan lingkungan, dan korban jiwa jika terjadi peringatan bencana. Latihan dan simulasi tindakan diperlukan untuk melakukan hal ini, seperti mengajarkan orang apa yang harus dilakukan ketika mereka mendengar peringatan dan bagaimana cara menyelamatkan diri pada saat tertentu berdasarkan lokasi, orang, keluarga, atau kelompok tempat peringatan terjadi. Ketersediaan dan kapasitas untuk mengakses data peringatan bencana konvensional dan lokal merupakan sistem peringatan bencana warga.

#### **5. Mobilisasi Sumber Daya**

Sumber daya yang dimobilisasi seseorang dalam keluarga, organisasi, dan masyarakat termasuk memperoleh keterampilan kesiapsiagaan, berpartisipasi dalam pertemuan, seminar, dan pelatihan kesiapsiagaan bencana, dan menyediakan dana untuk menghadapi bencana dari tabungan keluarga atau organisasi. Sumber daya yang tersedia juga dapat membantu atau menghalangi kesiapsiagaan bencana.

#### **c. Parameter Kesiapsiagaan**

##### **Parameter Kesiapsiagaan Masyarakat**

Ada lima kriteria yang digunakan untuk menilai tingkat kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana, menurut LIPI - UNESCO/ISDR (2006) (dalam (Karuniasih et al., 2021)) 1) pengetahuan dan sikap tentang risiko bencana; 2) kebijakan dan panduan; 3) rencana tanggap darurat; 4) sistem peringatan bencana; dan 5) mobilisasi sumber daya.

1. Sikap dan kepedulian masyarakat untuk siap menghadapi bencana akan dipengaruhi oleh pengetahuan mereka tentang risiko bencana, terutama bagi mereka yang tinggal di daerah pesisir yang rentan terhadap gempa bumi dan tsunami.
2. Kebijakan dan panduan merupakan strategi terperinci untuk melaksanakan upaya kesiapsiagaan dalam keadaan darurat. Kebijakan dan pedoman ini berdampak pada sistem peringatan bencana, perencanaan bencana darurat, pendidikan publik, dan mobilisasi sumber daya, yang meliputi pembiayaan, organisasi manajemen, personil, dan infrastruktur yang diperlukan untuk situasi bencana. Meskipun ada banyak jenis kebijakan yang berbeda, bentuk-bentuk peraturan seperti peraturan dan keputusan pemerintah kota lebih spesifik.
3. Untuk mengurangi jumlah korban bencana, rencana tanggap darurat mencakup evakuasi, pertolongan, dan penyelamatan. Tindakan tanggap darurat yang berbeda sangat penting untuk mengurangi korban, terutama selama hari pertama bencana dan sampai hari ketiga sebelum bantuan tiba.
4. Parameter yang paling penting untuk peringatan bencana termasuk tanda peringatan dan penyebaran informasi tentang bencana. Korban jiwa, harta benda, dan kerusakan lingkungan dapat dikurangi dengan peringatan dini. Dalam hal ini, latihan dan simulasi diperlukan tentang apa yang harus dilakukan ketika mendengar peringatan, ke mana dan bagaimana menyelamatkan diri saat bencana terjadi, sesuai dengan lokasi masyarakat saat itu.
5. Salah satu komponen penting dari kesiapan adalah mobilisasi sumber daya. Mobilisasi sumber daya, termasuk sumber daya manusia (SDM), pendanaan, dan prasarana penting untuk keadaan darurat, dapat membantu kesiapsiagaan, tetapi juga dapat menjadi hambatan jika mobilisasi tidak berhasil. Oleh

karena itu, mobilisasi sumber daya adalah faktor yang sangat penting untuk kesiapsiagaan.

### **Parameter Kesiapsiagaan Komunitas Sekolah**

Penelitian kesiapsiagaan komunitas sekolah didasarkan pada lima kriteria, menurut LIPI - UNESCO/ISDR (2006) dalam (Inayah et al., 2020): 1) pemahaman terhadap fenomena gempa bumi dan tsunami serta risiko bencana; 2) kebijakan dan panduan; 3) rencana tanggap darurat; 4) sistem peringatan dini; dan 5) mobilisasi sumber daya.

1. Memahami bencana alam, kejadian yang menyebabkan bencana, penyebab gempa bumi, ciri-ciri gempa bumi yang parah, bangunan tahan gempa, dan apa yang harus dilakukan jika terjadi gempa bumi adalah bagian dari pengetahuan tentang gempa bumi, tsunami, dan risiko bencana. Memahami tsunami juga mencakup pengetahuan tentang sumber-sumbernya, indikasi peringatan, dan bangunan tahan tsunami.
2. Peraturan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Surat Edaran 70a/MPN/2010), Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota, Surat Keputusan Kepala Sekolah tentang Gugus Siaga Bencana di sekolah, UU No. 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, dan kebijakan sekolah untuk memasukkan materi kesiapsiagaan ke dalam mata pelajaran atau kegiatan ekstrakurikuler yang relevan merupakan beberapa contoh dari kebijakan dan pedoman ini.
3. Rencana tanggap darurat meliputi bantuan, penyelamatan, dan evakuasi untuk meminimalkan jumlah korban jiwa dalam bencana. Rencana ini mencakup latihan dan simulasi, lokasi evakuasi, peta dan rute, perlengkapan dan peralatan, serta protokol evakuasi yang telah ditetapkan. Selain itu, salinan atau duplikat dari catatan pendidikan yang penting harus disimpan di lokasi yang aman.
4. Pemberian sinyal dan penyebaran informasi mengenai bencana yang akan terjadi adalah contoh kriteria peringatan bencana.

Karena tujuan dari peringatan dini adalah untuk meminimalkan kematian, maka sangat penting untuk memahami sinyal dan suara peringatan, pembatalan, dan tempat yang aman dari bencana. Memiliki alat dan sumber daya untuk mengenali peringatan sangatlah penting. Latihan dan simulasi tentang apa yang harus dilakukan jika ada peringatan, ke mana harus pergi, dan bagaimana cara menyelamatkan diri jika terjadi bencana juga disertakan.

5. Salah satu metrik mobilisasi sumber daya adalah kapasitas sekolah untuk mengerahkan sumber daya penting, termasuk fasilitas, dana, dan sumber daya manusia (SDM), dalam keadaan darurat. Meningkatkan persiapan guru dan siswa melalui seminar, pelatihan, atau ceramah, serta menyediakan sumber daya persiapan yang dapat diakses secara universal di sekolah, adalah contoh mobilisasi sumber daya manusia. Penting juga untuk membentuk dan memperkuat kelompok-kelompok persiapan bencana. Kelompok-kelompok ini terdiri dari pertolongan pertama, evakuasi dan penyelamatan, peringatan bencana, dan organisasi logistik yang dibutuhkan oleh komunitas sekolah.

#### **d. Kesiapsiagaan Menghadapi Banjir**

##### **1. Tahap sebelum banjir**

Sebelum banjir, tindakan dilakukan untuk mempersiapkan diri terhadap banjir, seperti :

1. Informasi dan peraturan perundang-undangan tentang banjir dari pemerintah pusat dan daerah
2. Lokasi rawan yang terus dipantau (kritis);
3. Optimalisasi pengoperasian sistem pengendalian banjir;
4. Rincian tentang daerah-daerah yang rentan terhadap banjir, risiko yang terlibat, dan tindakan yang harus diambil oleh penduduk setempat di daerah rawan bencana; dan
5. Pemahaman yang lebih baik tentang organisasi

6. Bersiaplah untuk pergi ke lokasi yang lebih aman.
7. Jika dianggap vital atau rapuh, sediakan persediaan banjir darurat seperti bronjong kawat, kantong plastik, dan bahan pengisi.
8. Pilihlah tempat-tempat utama untuk alat berat, seperti truk, ekskavator, backhoe, bulldoser, dil, dan lain-lain, agar alat berat tersebut dapat segera diangkut.
9. Menyiapkan kelengkapan dan peralatan evakuasi

## **2. Saat Terjadi Banjir**

Banjir biasanya terjadi dengan cepat dan tidak terduga, menewaskan orang dan merusak rumah, properti, dan infrastruktur publik lainnya. Peristiwa ini dapat berdampak negatif terhadap karakteristik fisik, sosial ekonomi, dan budaya masyarakat, misalnya:

1. Kerusakan dan kegagalan sistem atau struktur pengendali banjir
2. Infrastruktur publik, termasuk jalan, air bersih, listrik, dan sistem drainase, dapat mengalami kerusakan atau kegagalan.
3. Kerusakan lingkungan
4. Kehilangan properti, rumah, atau bahkan jiwa manusia;
5. Menghilangnya mata pencaharian masyarakat
6. Aroma yang tidak sedap, bangkai hewan, sistem sanitasi yang tidak memadai, dan kurangnya air bersih adalah penyebab utama penyakit.
7. Kesusahan yang berkaitan dengan masyarakat
8. Peningkatan kejahatan
9. Konflik sosial yang terjadi di masyarakat

Untuk mencegah keputusasaan penduduk yang terkena musibah, upaya penanganan darurat (respondensi darurat dan bantuan) harus dilakukan segera setelah banjir terjadi. Pekerjaan harus dilakukan dengan cepat, seperti :

1. Mengawasi ketinggian air di waduk, sungai, dan tanggul, serta kondisi manajemen banjir (dinilai kritis). Untuk mencegah banjir, lakukan tindakan segera jika tanggul atau infrastruktur lainnya ditemukan rentan. Banyak anggota regu pengepel harus siap untuk melakukan pekerjaan mengepel.
2. Segera setelah ketinggian air sungai melebihi batas ketinggian atau level bahaya (SIAGA I, II, dan III), setiap tim harus memberi tahu petugas yang berwenang.
3. Untuk menjaga keamanan, setiap berita yang dilaporkan oleh beberapa pihak hendaknya diperiksa di tempat yang disebut Pos Komando Penanggulangan Banjir.
4. Memberi tahu masyarakat dengan cepat tentang tingkat bahaya banjir sehingga mereka dapat menyelamatkan diri dari bencana banjir.
5. Tujuan tanggap darurat adalah memobilisasi sumber daya untuk penanggulangan banjir dan bencana alam sehingga tindakan cepat dapat diambil untuk meminimalkan potensi dampak dan mencegah kerusakan yang signifikan atau parah pada struktur sistem pengendalian banjir.
6. Mengangkut warga yang terjebak banjir.
7. Menawarkan perumahan jangka pendek
8. Pembangunan toilet darurat di lokasi penampungan
9. Bantuan kebutuhan sehari-hari, seperti pakaian, selimut, alas tidur, dan obat-obatan, serta dapur umum

Ketika manajemen darurat berjalan dengan baik, perasaan korban mereda, dan masyarakat memainkan peran penting dalam mendukung saudara-saudara mereka yang terkena dampak, ini adalah tanda-tanda manajemen darurat yang efektif.

### 3. Setelah Terjadinya Banjir

Dalam kebanyakan kasus, dampak negatif dari banjir masih terjadi, tetapi biasanya lebih ringan karena upaya penanggulangan darurat (respondensi darurat dan bantuan). Salah satu dampak yang diperkirakan akan meningkat adalah sebagai berikut :

1. Meningkatnya wabah penyakit yang disebabkan oleh air yang tercemar dan banyaknya hewan yang mati.
2. Mengganggu kegiatan sosial dan ekonomi masyarakat
3. Gangguan lingkungan.
4. Kerusakan infrastruktur pada rumah, tempat usaha, sekolah, pasar, dan jalan raya

Untuk menyelesaikan masalah ini, hal-hal berikut harus dilakukan segera :

1. Masukkan rincian tentang kerusakan, termasuk jumlah korban jiwa, kerusakan struktur pengendali banjir, kerusakan infrastruktur publik, dan total kerugian.
2. Buat peta banjir yang menunjukkan kedalaman, tanggal, lokasi, dan luas banjir.
3. Kaji penyebab terjadinya bencana banjir.
4. Sediakan rencana untuk memperbaiki kerusakan terkait banjir yang harus segera diperbaiki dan diklasifikasikan sebagai kerusakan darurat atau jangka panjang.
5. Laporkan ke instansi yang berwenang atau lebih tinggi tentang hal-hal di atas.
6. Berfungsi sebagai rehabilitasi untuk memperbaiki infrastruktur umum yang rusak.
7. Memulihkan norma-norma budaya dan sosial, seperti menyediakan perawatan medis gratis.
8. Mendorong penggunaan air murni.

Keberhasilan dalam menyelesaikan masalah ini ditunjukkan oleh norma-norma sosial ekonomi masyarakat, keadaan pemukiman yang lebih baik, fasilitas umum, dan pelaksanaan tugas-tugas

kemasyarakatan secara efektif. Banjir tidak hanya berdampak negatif pada lahan pertanian, tetapi tumpukan lumpur yang mengandung hara dapat menyuburkan tanaman.

#### e. Pengukuran Kesiapsiagaan

Untuk menghasilkan indeks kesiapsiagaan, semua indeks parameter dijumlahkan tetapi setiap parameter memiliki nilai yang berbeda. Ini membantu mengevaluasi tingkat kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana. BNPB membagi nilai indeks kesiapsiagaan menjadi tiga kategori yaitu : (Pawiranata et al., 2023)

1. Tingkat kesiapan yang tinggi ditunjukkan dengan akurasi 80-100% dari jawaban kuesioner responden.
2. Jika 60-80% dari jawaban kuesioner responden akurat, maka hal ini menunjukkan tingkat keahlian yang sedang.
3. Persentase jawaban kuesioner responden yang akurat (kurang dari 60%) menunjukkan tingkat pengetahuan yang kurang memadai.

Pertanyaan pengetahuan dan kesiapan bencana dianggap memiliki bobot yang sama, sesuai dengan LIPI-UNESCO/ISDR dalam (Siregar et al., 2024). Nilai indeks ditentukan dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Indeks} = \frac{\text{Jumlah skor riil parameter}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Jumlah pertanyaan dalam parameter yang diindeks (setiap pertanyaan memiliki nilai satu) menentukan skor maksimum parameter. Jumlah skor aktual untuk setiap pertanyaan dalam parameter yang bersangkutan adalah skor aktual keseluruhan parameter. Karena nilai indeks berkisar antara 0 hingga 100, semakin besar angka indeks, semakin berpengetahuan orang tersebut.

#### **4. Konsep Pengetahuan**

##### **a. Definisi Pengetahuan**

Istilah “pengetahuan” adalah kata benda yang terdiri dari kata dasar “tahu” dan awalan “pe-an”, yang secara singkat berarti “segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan mengetahui atau mengenal.” Dengan demikian, istilah ini termasuk dalam kategori kata benda. Setiap tindakan, serta metode dan hasilnya, termasuk pengertian pengetahuan. Pada intinya, pengetahuan adalah hasil dari upaya untuk mempelajari sesuatu. Suatu hal atau kejadian yang terjadi pada subjek bisa jadi merupakan objeknya. Pada dasarnya, pengetahuan manusia adalah kekayaan ide yang telah disimpan oleh individu di dalam hati dan pikirannya. Dalam kehidupan sosialnya, manusia kemudian menggunakan kata-kata atau kegiatan untuk menyampaikan apa yang telah mereka pelajari satu sama lain. Orang akan belajar lebih banyak dari satu sama lain dengan cara ini. Setiap orang memiliki kapasitas untuk menyimpan pengetahuan di dalam hati dan pikiran mereka. Selain itu, dapat disimpan dalam berbagai media, termasuk disket, kaset, dan buku. Selain itu, pilihan gaya hidup manusia dapat diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Menurut (menurut Notoatmodjo (2012) dalam (Dila, 2021)), pengetahuan merupakan hasil dari tahu yang merupakan hasil dari tahu apa yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Karena pemikiran dan pemahaman manusia merupakan hasil dari aktivitas manusia, maka pengetahuan merupakan aspek penting dalam eksistensi manusia. Kemampuan untuk berpikir adalah hal yang membedakan manusia dengan makhluk lain dan spesies lain. Pengetahuan empiris, yang mengutamakan pengalaman indrawi dan pengamatan fakta, adalah yang membentuk pengetahuan rasional. Disebut sebagai pengetahuan apriori, pengetahuan rasional didasarkan pada etika dan menekankan rasio daripada pengalaman (Dila, 2021).

## **b. Tingkat Pengetahuan**

Mayoritas informasi seseorang diperoleh dari sekolah dan pengalaman orang lain, baik melalui media maupun lingkungan sekitar. Ada enam tingkatan pengetahuan umum (Natalia, 2021) :

### **1. Tingkatan pertama adalah tahu (*know*)**

Didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengingat materi yang telah dipelajari sebelumnya. Mengingat detail spesifik dari semua informasi yang telah dipelajari atau rangsangan yang diterima adalah bagian dari tingkat pengetahuan ini. Tahu menunjukkan tingkat pemahaman yang paling rendah.

### **2. Tingkatan kedua adalah memahami (*comprehension*)**

Didefinisikan sebagai kapasitas seseorang untuk mengevaluasi hal-hal yang bersifat perseptual secara akurat, serta memahami isinya. Seseorang yang memahami harus dapat menjelaskan dan mendiskusikan hal tersebut serta menarik kesimpulan tentang hal tersebut.

### **3. Tingkatan ketiga adalah aplikasi (*application*)**

Digambarkan sebagai kapasitas seseorang untuk menerapkan pengetahuan dalam skenario dunia nyata. Implementasi dapat digambarkan sebagai penggunaan atau penerapan aturan, rumus, teknik, konsep, dan lainnya. Misalnya, dalam keadaan tertentu, konsep siklus pemecahan masalah dapat digunakan untuk memecahkan masalah kesehatan, atau rumus statistik dapat digunakan untuk menghitung temuan studi.

### **4. Tingkatan keempat adalah analisis (*analysis*)**

Didefinisikan sebagai kapasitas untuk mengkarakterisasi hal-hal atau objek sebagai bagian-bagian penyusunnya dengan tetap mempertahankan analisis struktural dan saling berhubungan, seperti yang ditunjukkan oleh penggunaan kata kerja dalam kemampuan analisis seperti menggambarkan,

membedakan, mengklasifikasikan, memisahkan, dan sebagainya.

**5. Tingkatan kelima adalah sintesis (*synthesis*)**

Menjelaskan kapasitas untuk membuat koneksi atau mengatur sistem berbagi. Dengan cara yang berbeda. Sintesis adalah proses menciptakan formula baru dari formula lama. Merencanakan, mengumpulkan, meringkas, dan memodifikasi teori atau pernyataan yang sudah ada secara keseluruhan adalah salah satu contohnya.

**6. Tingkatan keenam adalah evaluasi (*evaluation*)**

Ini adalah kapasitas untuk mengevaluasi materi yang diterima. Standar, baik yang Anda buat sendiri maupun yang sudah ada sebelumnya, berfungsi sebagai dasar untuk evaluasi.

**c. Objek Pengetahuan**

Konsep dalam menerapkan batasan atau ruang lingkup wujud yang menjadi pokok kajian (objek ontologis atau objek formal pengetahuan) dan penafsiran tentang hakikat realitas (metafisika) dari objek ontologis atau objek formal tersebut merupakan objek pengetahuan, menurut Adib Muhammad. Ontologi juga dapat berfungsi sebagai dasar ilmu pengetahuan, yang sering berfokus pada sifat realitas dan eksistensi dan mempertanyakan pengetahuan apa yang diselidiki. Harus ada objek dalam ilmu pengetahuan. Menurut (Ridwan et al., 2021), objek dapat dipisahkan menjadi dua bagian, secara spesifik:

**1. Objek Materil**

Tujuan material dari sebuah kajian, penyelidikan, atau gagasan ilmiah inilah yang disebut oleh (Surajiyo dalam (Ridwan et al., 2021) sebagai objek material. Di sisi lain, sesuatu yang menjadi tinjauan kajian atau pengembangan pengetahuan disebut sebagai objek material. Lebih lanjut, “objek material” juga merujuk pada apa yang dipelajari, diamati, atau diprioritaskan oleh suatu disiplin ilmu. Apa pun dapat dikategorikan sebagai objek material, terlepas dari

materialitasnya. Hal ini juga dapat merujuk pada barang, masalah, konsep, ide, dan sebagainya. Sosiologi, misalnya, mempelajari individu. Prinsip-prinsip yang mengatur penalaran yang sehat, jujur, dan adil, misalnya, adalah domain logika. Dengan demikian, logika adalah objek pemikiran. Frasa “materi pelajaran” sering digunakan untuk merujuk pada hal-hal yang nyata. Ada dua cara untuk menafsirkan topik ini, secara khusus :

- a. Seseorang dapat mengklasifikasikan masalah ini sebagai bidang spesialis investigasi faktual. Sebagai contoh, studi tentang atom terkait dengan fisika, penelitian tentang klorofil terkait dengan botani atau biokimia, dan seterusnya.
- b. Dirancang untuk berfungsi sebagai kompilasi dari pertanyaan-pertanyaan mendasar yang saling berhubungan. Anatomi dan fisiologi, misalnya, mempelajari struktur tubuh. Anatomi, berbeda dengan fisiologi, mempelajari struktur. Meskipun memiliki topik bahasan yang sama, kedua disiplin ilmu ini dianggap berbeda satu sama lain. Perbedaan ini dapat ditentukan oleh jenis pertanyaan yang diajukan dan bagian tubuh yang diperiksa. Jika fisiologi meneliti tubuh secara dinamis, anatomi mempelajari tubuh secara statis.

## **2. Objek Formal**

Objek formal adalah metode yang diterapkan secara metodis dan progresif berdasarkan kemampuan pribadi dan pertimbangan material. Objek formal suatu ilmu tidak hanya memastikan integritas disiplin ilmu tetapi juga membedakannya dari disiplin ilmu lainnya. Sudut pandang yang diarahkan pada bahan penelitian atau penciptaan pengetahuan itu, atau sudut pandang yang menekankan pada objek material, adalah nama lain dari objek formal suatu ilmu. Pengetahuan tentang apa pun

dengan demikian akan dijelaskan dari sudut pandang tertentu (Masrifatin, 2022).

#### **d. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan**

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan menurut (Notoadmojo (2012) dalam (Windri, 2022)) adalah :

##### **a. Faktor Internal**

###### **1. Pendidikan**

Pendidikan adalah pemberian pengetahuan kepada orang lain agar mereka dapat memahami sesuatu. Sementara mereka yang berpendidikan rendah mungkin merasa lebih sulit untuk mengembangkan sikap mereka dalam menerima pengetahuan, mereka yang berpendidikan tinggi akan lebih terbuka terhadap informasi dan cita-cita baru.

###### **2. Umur**

Seiring bertambahnya usia seseorang, karakteristik mental dan psikologis mereka akan berubah. Tubuh seseorang dapat mengalami empat jenis perubahan yang berbeda: perubahan proporsional, perubahan ukuran, hilangnya ciri-ciri sebelumnya, dan perolehan ciri-ciri baru. Perubahan ini terjadi pada susunan mental dan psikologis seseorang serta pada organ-organ tubuh mereka seiring bertambahnya usia.

###### **3. Minat**

Jika seseorang memiliki minat atau minat yang kuat terhadap sesuatu, mereka akan berusaha dan belajar lebih banyak.

###### **4. Pengalaman**

Pengalaman adalah segala sesuatu yang dialami seseorang ketika berinteraksi dengan lingkungannya. Peristiwa yang baik biasanya lebih mudah dilupakan, tetapi perjumpaan yang menyenangkan akan memiliki pengaruh psikologis dan menawarkan pandangan yang lebih baik.

**b. Faktor Eksternal**

## 1. Pekerjaan

Tempat kerja seseorang dapat secara langsung atau tidak langsung memberikan informasi dan pengalaman kepada mereka.

## 2. Kebudayaan

Kebudayaan lingkungan sekitar: Orang-orang di suatu daerah yang memiliki budaya yang mendukung kebersihan sangat mungkin memiliki kecenderungan untuk selalu menjaga kebersihan. Informasi kemudahan mendapatkan informasi dapat mempercepat penguasaan pengetahuan baru.

## 3. Persepsi

Persepsi adalah kemampuan untuk memahami dan memilih item mana yang akan ditindaklanjuti.

## 4. Motivasi

Semangat dan semangat yang mendorong seseorang untuk mengejar suatu usaha dengan risiko hasil yang tidak menguntungkan dikenal sebagai motivasi. Untuk mendapatkan motivasi ini, diperlukan isyarat internal dan eksternal.

**e. Pengukuran Pengetahuan**

Tes atau wawancara menggunakan kuesioner dengan informasi yang akan diukur dari peserta biasanya digunakan untuk mengevaluasi atau menilai pengetahuan. Berikut ini adalah beberapa cara untuk menganalisis dan mengidentifikasi keahlian seseorang dengan menggunakan skala (Imawati, 2022) :

1. Responden yang menjawab kuesioner dengan akurasi 76-100% menunjukkan tingkat keahlian yang baik.
2. Jawaban kuesioner yang akurat dari responden menunjukkan tingkat pengetahuan yang memadai. 55-75%

3. Jawaban responden terhadap kuesioner yang sesuai menunjukkan tingkat pengetahuan yang tidak memadai. < 55% (Agustikawati et al., 2021)

Pertanyaan pengetahuan dan kesiapan bencana dianggap memiliki bobot yang sama, sesuai dengan LIPI-UNESCO/ISDR dalam (Siregar et al., 2024). Nilai indeks ditentukan dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Indeks} = \frac{\text{Jumlah skor riil parameter}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Jumlah pertanyaan dalam parameter yang diindeks (setiap pertanyaan memiliki nilai satu) menentukan skor maksimum parameter. Jumlah skor aktual untuk setiap pertanyaan dalam parameter yang bersangkutan adalah skor aktual keseluruhan parameter. Karena nilai indeks berkisar antara 0 hingga 100, semakin besar angka indeks, semakin berpengetahuan orang tersebut.

## 5. Konsep Personal Hygiene

### a. Definisi *Personal Hygiene*

Menurut (Depkes RI, 2010 dalam (Ode et al., 2023)), personal hygiene adalah upaya individu atau masyarakat untuk memelihara kesehatan melalui kebersihan diri dengan mengatur faktor lingkungan. *Personal hygiene* berasal dari kata Yunani “*personal*” yang berarti “individu” dan “*hygiene*” yang berarti “kesehatan”. Ilmu perawatan diri untuk menjaga kesehatan seseorang, termasuk kebersihan umum, kosmetik, dan mandi, dikenal sebagai kebersihan pribadi. Perawatan kulit, rambut, kuku, gigi, mulut, hidung, telinga, dan daerah genital dikenal sebagai kebersihan pribadi. Hal ini meliputi mandi, membersihkan area genital, dan merawat rambut, kuku, gigi, dan gusi (Rosidin et al., 2021). *Personal hygiene* yang terutama menyangkut kebersihan diri sendiri, adalah sesuatu yang harus diperhatikan oleh semua petugas pengangkut sampah. Gagasan tentang kebersihan diri sangat penting dan perlu diterapkan dengan baik dalam kehidupan

sehari-hari karena kesehatan seseorang akan sangat dipengaruhi oleh bagaimana mereka menggunakannya (Apriliani et al., 2022).

## **b. Macam-macam *Personal Hygiene***

Macam-macam personal hygiene menurut (Sriami et al., 2016 dalam (Purnama, 2022)) adalah sebagai berikut :

### **1. Perawatan kulit**

Selain mengeluarkan, mengeluarkan, mengatur suhu tubuh, dan memfasilitasi pertukaran cairan, nutrisi, dan oksigen dengan arteri di bawahnya, kulit adalah organ yang aktif. Tips perawatan kulit termasuk mengondisikan kulit yang kotor, mencuci setidaknya dua kali sehari setelah beraktivitas, dan menggunakan sabun yang tidak menyebabkan iritasi sebagai kebiasaan.

### **2. Perawatan rambut**

Rambut yang sehat berkilau, tidak berminyak atau kering, dan tidak mudah patah. Rambut adalah kerangka kulit. Panas dan kekurangan nutrisi dapat mencegah rambut tumbuh dengan sehat. Ketombe dan sarang kutu dapat disebabkan oleh rambut yang kotor dan tidak dicuci. Selain perban yang mungkin mengandung darah atau antiseptik, rambut klien yang digerakkan dapat menjadi kusut dan lengket. Jika keadaan memungkinkan, klien juga harus diizinkan untuk bercukur. Pertumbuhan, distribusi, dan pola rambut dapat menunjukkan masalah kesehatan secara umum. Perubahan hormon, usia, penyakit, penyakit, stres fisik atau mental, dan penggunaan obat dapat berdampak pada perubahan rambut. Tergantung pada kondisi klien, metode perawatan rambut lainnya termasuk mencuci rambut sekali atau dua kali seminggu, menggunakan sampo yang tepat, dan, untuk rambut keriting dan tidak tajam, menggunakan sisir yang lebar.

### **3. Perawatan mata**

Karena air mata terus menerus dikeluarkan dari kelopak mata dan bulu mata, yang membuat benda asing tidak dapat masuk, mata umumnya tidak memerlukan perhatian khusus. Karena kotoran yang diseka mungkin hanya menempel pada bulu mata dan sudut mata, maka menjaga kebersihan sangat penting untuk menjaga kesehatan mata dan mencegah infeksi. Klien yang tidak sadarkan diri berisiko mengalami cedera mata karena tidak memiliki refleks berkedip. Pasien yang pernah menjalani operasi mata atau infeksi memiliki lebih banyak kebocoran atau kotoran. Perawat sering kali merawat lensa kontak, kacamata, dan mata buatan.

### **4. Perawatan hidung**

Selain memantau suhu dan kelembapan udara serta mencegah partikel yang tidak diinginkan masuk ke dalam sistem pernapasan, hidung juga berfungsi sebagai indera penciuman. Pernapasan dan penciuman dapat dipengaruhi oleh sekresi yang mengeras di saluran hidung. Iritasi pada mukosa hidung dapat menyebabkan penyumbatan hidung. Menjaga kebersihan hidung sangat penting, baik saat pasien menerima makanan endotrakeal, enteral, atau nasogastrik. Untuk mencegah iritasi, mukosa hidung harus dijaga.

### **5. Perawatan telinga**

Ketajaman pendengaran dipengaruhi oleh kesehatan telinga jika ada zat asing atau kotoran yang menempel di saluran telinga luar, sehingga menghalangi konduksi suara. Lansia lebih mungkin mengalami masalah ini. Perawat harus memperhatikan tanda-tanda perilaku gangguan pendengaran. Telinga harus dibersihkan dengan hati-hati jika ada kotoran yang menghalangi. Perawat mengajarkan klien yang menggunakan alat bantu dengar bagaimana cara merawat dan membersihkannya dengan

benar, serta bagaimana cara berkomunikasi dengan cara yang dapat meningkatkan pendengaran kata yang diucapkan.

## **6. Perawatan gigi dan mulut**

Mulut kotor dan padat bakteri karena merupakan rongga yang merupakan komponen dari sistem pencernaan dan pernapasan. Mulut meliputi lidah, langit-langit mulut, bibir, dan gigi. Mukosa mulut yang normal adalah lembab dan berwarna merah muda. Kepala, leher, dan akar adalah tiga komponen gigi yang khas. Gigi yang putih, halus, cerah, dan bergaris rapi adalah tanda kesehatan yang baik. Kebersihan mulut yang baik membuat mulut, gigi, gusi, dan bibir tetap sehat, sehingga Anda ingin makan lebih banyak. Gunakan sikat gigi yang lembut dan berbulu banyak untuk membersihkan gigi setelah makan, sebelum tidur, atau sesuai kebutuhan. Dengan mengajarkan cara-cara yang benar, memberikan dorongan, merujuk pasien, mendidik pasien, dan membantu kebersihan gigi, perawat dapat membantu menjaga dan mencegah kesehatan mulut.

## **7. Perawatan organ genitalia**

Perawatan alat kelamin bertujuan untuk mencegah dan mengatasi infeksi, mencegah kerusakan kulit, meningkatkan kenyamanan, dan menjaga kebersihan. Membersihkan daerah genital eksternal saat mandi adalah cara wanita merawat alat kelamin mereka. Wanita sering kali lebih suka melakukannya sendiri, tanpa bantuan, jika mereka masih mampu secara fisik. Meskipun demikian, pria, terutama mereka yang tidak disunat, merawat diri mereka sendiri dua kali sehari saat mandi. Memeriksa daerah sekitarnya untuk mengetahui apakah ada rasa tidak nyaman, pendarahan, keputihan, atau cairan yang keluar adalah hal yang penting ketika memberikan perawatan alat kelamin.

## 8. Perawatan kaki dan kuku

Untuk mencegah infeksi, bau, dan kerusakan jaringan, kaki dan kuku sering kali membutuhkan perawatan ekstra. Kuku sangat penting bagi kulit, tetapi jika tidak dirawat dengan baik, kuku dapat berkembang menjadi sarang penyakit. Penggunaan sepatu yang tidak tepat, paparan bahan kimia yang keras, menggigit kuku, dan pemotongan kuku yang tidak tepat adalah masalah yang disebabkan oleh perawatan kuku yang buruk. Stres pada tingkat fisik dan emosional dapat menyebabkan kaki tidak nyaman dan sakit.

### c. Tujuan *Personal Hygiene*

Ada beberapa keuntungan dari menjaga kebersihan diri bagi bidan dan juga bagi diri mereka sendiri (Purnama, 2022), di antaranya :

#### 1. Tujuan bagi profesi kesehatan

- a. Sebagai informasi untuk membantu para profesional medis mendiagnosis pasien.
- b. Memahami masalah kesehatan klien.
- c. Sebagai dasar untuk memilih intervensi kebidanan yang sesuai.
- d. Sebagai informasi untuk menilai hasil asuhan kebidanan.

#### 2. Tujuan bagi individu

- a. Menghilangkan bakteri, keringat, dan penumpukan minyak
- b. Menghilangkan bau badan yang berlebihan
- c. Menjaga integritas permukaan kulit
- d. Meningkatkan sirkulasi darah dan sirkulasi
- e. Meningkatkan kenyamanan
- f. Menawarkan kesempatan untuk mengevaluasi kondisi kulit
- g. Meningkatkan rasa percaya diri
- h. Menghasilkan kecantikan
- i. Menjaga kebersihan pribadi
- j. Meningkatkan status kesehatan seseorang

#### **d. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Personal Hygiene***

Beberapa faktor yang mempengaruhi *personal hygiene* (Dartiwen, 2020 dalam (Purnama, 2022)) antara lain :

##### **1. Citra Tubuh (*Body Image*)**

Harga diri dapat memotivasi seseorang untuk menjaga ketenangannya. Seseorang akan merawat diri sendiri dengan cara yang mengedepankan kerapian dan kebersihan jika mereka merasa perlu terlihat sehat dan bersih agar dihargai. Seseorang yang menjaga kebersihan diri dengan baik akan merasa lebih baik tentang fisiknya. Persepsi seseorang tentang tubuh mereka, yang meliputi pengetahuan mereka tentang komposisi, fungsi, dan penampilannya, dikenal sebagai citra tubuh mereka. Tubuh dapat mengalami perubahan karakteristik sebagai akibat dari operasi, pembedahan, penyakit, atau perubahan dalam status fungsionalnya.

##### **2. Praktik sosial**

Frekuensi perawatan diri dan cara seseorang menjaga kebersihan diri dipengaruhi oleh kelompok sosial mereka. Praktik keluarga di masa kecil, seperti kapan harus mandi dan membersihkan mulut, berdampak pada penampilan seseorang. Perilaku teman sebaya remaja berdampak pada penampilan mereka sendiri, seperti bagaimana remaja putri menggunakan kosmetik dan merawat penampilan mereka. Perilaku rekan kerja dan teman berdampak pada penampilan seseorang sebagai orang dewasa. Kebiasaan kebersihan pribadi tertentu berubah seiring bertambahnya usia karena kelemahan fisik, situasi kehidupan, dan sumber daya yang tersedia.

##### **3. Status sosial ekonomi**

Jenis dan tingkat kebersihan pribadi akan dipengaruhi oleh keadaan ekonomi. Bidan sangat memperhatikan faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan pasien untuk menjaga kebersihan. Akan sulit untuk mendapatkan cukup bahan dan alat

kebersihan dasar seperti pengharum, sabun cuci tangan, pakaian, dan perlengkapan mandi jika seseorang tidak memiliki cukup uang. Keluarga akan membelanjakan uang mereka untuk membeli kebutuhan hidup dan fasilitas.

#### **4. Pengetahuan dan motivasi kesehatan**

Memahami kebersihan diri sangat penting karena dapat membantu dan memotivasi orang untuk berlatih. Kurang pengetahuan dapat menyebabkan tidak ada motivasi untuk melakukan praktik tersebut karena kurangnya pengetahuan. Sangat penting untuk mengetahui tingkat perawatan diri seseorang karena perawatan diri sangat penting untuk kesehatan mereka secara keseluruhan.

#### **5. Budaya**

Kebudayaan seseorang dan keyakinan pribadi mereka memengaruhi bagaimana mereka merawat personal hygiene. Kebersihan pribadi mungkin berbeda bagi orang-orang dari berbagai kebudayaan. Adat istiadat masyarakat sering memengaruhi cara orang melihat perawatan diri dan kesehatan. Dalam beberapa budaya, kebersihan pribadi tidak penting. Sebagai bidan, kita diharuskan untuk tidak menentang pendapat ini karena kita perlu menyesuaikan diri dengan budaya ini.

#### **6. Kebiasaan atau pilihan pribadi**

Dalam hal mandi, perawatan kuku, dan perawatan rambut, setiap orang memiliki selera dan minatnya masing-masing. Keputusan tentang perawatan dipengaruhi oleh sumber daya, kebutuhan, dan preferensi seseorang. Mendapatkan pemahaman tentang preferensi seseorang akan membantu memberikan perawatan yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan preferensi seseorang. Selain itu, membantu pasien mengembangkan kebiasaan kebersihan baru saat diperlukan.

## 7. Kondisi fisik seseorang

Orang dengan disabilitas fisik biasanya tidak dapat membersihkan diri mereka sendiri karena penyakit yang menyebabkan ketidaknyamanan, kelainan pada otot, atau kelelahan. Pasien yang menggunakan gips atau infus intravena, misalnya, sering mengalami kelelahan akibat rasa sakit dan kondisi jangka panjang termasuk kanker, penyakit jantung, gangguan saraf, atau masalah kesehatan mental. Pasien yang mengalami penurunan genggaman akibat masalah otot seperti artritis mungkin mengalami kesulitan untuk menggunakan sisir, handuk basah, dan sikat gigi. Biasanya, masalah kebersihan orang yang sakit tidak diobati. Namun, jika dibiarkan terlalu lama, hal ini dapat membahayakan kesehatan mereka.

### e. Dampak yang sering timbul pada masalah *Personal Hygiene*

Masalah dengan kebersihan pribadi memiliki efek psikologis dan juga fisik (Purnama, 2022).

#### 1. Fisik

Seseorang yang mengabaikan kebersihan diri dapat mengalami konsekuensi kesehatan fisik seperti integritas kulit yang terganggu, selaput lendir mulut yang terganggu, infeksi mata dan telinga, dan kerusakan fisik pada kuku.

#### 2. Psikososial

Kenyamanan, cinta, harga diri, aktualisasi diri, dan keterlibatan sosial merupakan aspek kesehatan pribadi yang terkait dengan kebutuhan psikososial. Misalnya, kondisi kulit dapat membuat orang merasa tidak nyaman, merusak kemampuan mereka untuk mencintai dan dicintai, dan mengganggu kemampuan mereka untuk terlibat dengan orang lain dan mencapai potensi penuh mereka.

## 6. Konsep Remaja

### a. Definisi Remaja

“*Adolescentia*” berasal dari istilah Latin ‘*adolescence*’, yang berarti ‘tumbuh menjadi dewasa’ atau ‘remaja’. *Adulescento*, yang berarti masa muda dalam bahasa Latin, adalah istilah lain yang digunakan oleh sebagian orang. Istilah “*pubescense*,” yang menggambarkan permulaan pertumbuhan rambut di sekitar kemaluan, merupakan akar dari frasa “*kat pubis*,” yang berarti “*pubichair*.” Mengenai frasa yang digunakan untuk mencirikan masa remaja, para psikolog di Indonesia tidak sepakat. Dalam konteks ini, batasan remaja dapat dicirikan sebagai masa antara masa kanak-kanak dan masa dewasa di mana semua aspek dan fungsi berkembang sebelum masa dewasa. Bagi remaja Indonesia, rentang usia 11 hingga 24 tahun dapat dianggap sebagai norma (Ayu et al., 2018).

World Health Organization (WHO) mendefinisikan remaja sebagai masa antara masa kanak-kanak dan masa dewasa ketika seseorang mengalami perubahan besar dalam semua area perkembangannya, termasuk perubahan karakter atau kepribadian, fisik, kognitif, dan sosial. Menurut (Pieget (dalam (Yuli Kurniawati, 2021), masa remaja adalah masa dimana seseorang mulai berinteraksi dengan orang dewasa. Anak-anak pada usia ini tidak lagi merasa dikekang oleh orang dewasa dan percaya bahwa mereka memiliki hak yang sama dengan orang dewasa. Karena mereka bukan anak-anak dan tidak sepenuhnya diakui sebagai orang dewasa, remaja tidak memiliki tempat yang pasti di masyarakat. Karena berada di antara masa kanak-kanak dan dewasa, remaja terkadang disebut sebagai fase “pencarian jati diri” atau fase “topan dan badai”. Remaja belum sepenuhnya menggunakan kemampuan fisik dan mental mereka, tetapi masa remaja adalah masa pertumbuhan yang memiliki banyak potensi dalam hal kemampuan kognitif, emosional, dan fisik (Haidar & Apsari, 2020).

## **b. Ciri-ciri Remaja**

Tuntutan remaja, terutama kebutuhan sosial dan psikologis mereka, semakin meningkat. Remaja memperluas jaringan sosial mereka dengan melibatkan teman sekelas dan orang lain di luar keluarga dekat mereka untuk memenuhi tuntutan ini (Ayu et al., 2018). Secara umum masa remaja dibagi menjadi 3 (tiga) bagian yaitu :

### **1. Masa Awal Remaja**

Remaja mulai menanggalkan peran kekanak-kanakan mereka pada tahap ini dan berusaha untuk mandiri dan lepas dari orang tua. Tahap ini berfokus pada konformitas teman sebaya yang kuat dan penerimaan terhadap penampilan dan kondisi fisik. Ada banyak obsesi seksual yang terjadi saat ini, yang kadang-kadang dapat melemahkan keuletan dan kreativitas. Ketika ia mulai menjauh dari orang tua dan berteman, perilaku yang kurang bertanggung jawab seperti perilaku yang tidak konvensional, nakal, maniak, atau melankolis mulai terlihat.

#### **a) Pandangan Protes Orang Tua**

Remaja masa kini sering kali memberontak terhadap nilai-nilai kehidupan orang tua mereka karena mereka tidak sependapat dengan mereka. Remaja sering kali berpaling kepada orang-orang di luar konteks keluarga mereka dalam pencarian identitas mereka, termasuk profesor, idola, dan karakter ideal dalam film.

#### **b) Preokupasi dengan Badan Sendiri :**

Remaja sering kali khawatir dengan perubahan ini karena tubuh mereka berubah begitu cepat.

#### **c) Kesetiaan terhadap kelompok seusia.**

Remaja dalam rentang usia ini mencari kelompok sebaya dan mengalami rasa memiliki dan persahabatan dengan teman sebayanya. Perilaku sosial mereka mencerminkan emosi ini.

d) Kemampuan untuk Berpikir dalam Konteks.

Daya Kemampuan kognitif remaja mulai tumbuh dan ditunjukkan dalam percakapan untuk meningkatkan harga diri.

e) Perilaku yang dinamis dan tidak stabil

Karena mereka tampak bertanggung jawab sekaligus bodoh dan tidak bertanggung jawab, remaja sering menunjukkan perilaku yang tidak menentu. Remaja takut akan perubahan karena tindakan mereka menunjukkan ketegangan internal yang perlu ditangani dengan hati-hati.

## **2. Masa remaja pertengahan (15-18 tahun)**

Selama masa ini, kapasitas seseorang untuk berpikir meningkat. Teman sebaya masih sangat penting, tetapi orang-orang menjadi lebih mandiri. Remaja membuat penilaian awal tentang aspirasi pekerjaan mereka, menunjukkan kedewasaan perilaku, dan menyadari betapa pentingnya bagi orang untuk bertoleransi dengan orang lain. Fanatisme dan impian tentang genre lain, seperti musik, mistisisme, dll., meningkat seiring dengan interaksi dengan teman lawan jenis. Mereka mulai memperhatikan politik dan budaya, dan mereka sering mengkritik keluarga dan masyarakat atas apa yang mereka yakini salah dan tidak tepat.

## **3. Masa Remaja Akhir (19-22 tahun)**

Periode ini ditandai dengan bersiap-siap menghadapi tanggung jawab sebagai orang dewasa. Remaja mencoba mengembangkan rasa identitas pribadi dan menetapkan aspirasi karier selama masa ini. Keinginan yang kuat untuk berkembang dan mendapatkan penerimaan dari teman sebaya dan orang dewasa adalah karakteristik lain dari periode ini. Luasnya apresiasi mulai menjadi lebih luas, matang, dan tegas selama masa remaja. Mereka lebih memahami dan toleran, dan mereka bahkan mulai menghargai sudut pandang orang lain yang sebelumnya mungkin tidak mereka setujui. Profesi, sikap, budaya, politik, dan moralitas mereka lebih

mirip dengan orang tua mereka. Dalam keadaan yang buruk, durasinya terus bertambah, yang mengarah pada peniruan, kelelahan, dan pengurangan tahap penderitaan mentalnya. membutuhkan arahan yang cerdas dan penuh kasih sayang dari orang-orang di sekitarnya seperti :

**a) Kebebasan dari Orang tua**

Keinginan untuk menjauh dari orang tua pun muncul. Meskipun mereka juga merasa bebas, remaja mulai merasakan keinginan untuk memiliki hubungan yang dekat dan penuh kasih dengan orang lain.

**b) Ikatan terhadap Pekerjaan dan Tugas.**

Para remaja sering kali menunjukkan ketertarikan pada karier yang mereka teliti secara menyeluruh. Seiring dengan berkembangnya potensi masa depan mereka, mereka mulai berpikir untuk kembali ke sekolah atau langsung bekerja untuk mencari nafkah.

**c) Pengembangan nilai Moral dan Etis yang Mantap.**

Remaja sekarang mulai mengembangkan prinsip-prinsip moral dan etika yang selaras dengan keyakinan mereka.

**d) Pengembangan hubungan Pribadi yang Labil.**

Hubungan romantis yang stabil atau panutan mempengaruhi stabilitas diri remaja.

**c. Proses Masa Remaja**

Perubahan dasar masa remaja bersifat universal, namun setiap orang mengalaminya dengan cara yang sangat berbeda. Akibatnya, sulit untuk memperkirakan perilaku remaja tanpa memperhitungkan pola asuh mereka. Salah satu masa istimewa dalam hidup seseorang adalah masa remaja. Masa remaja berbeda karena dipandang sebagai masa transisi antara masa kanak-kanak dan kedewasaan. (Suryana et al., 2022) Masa remaja dapat digambarkan sebagai berikut :

## **1. Perubahan fisik**

Hal ini terjadi selama tahap awal pubertas atau masa remaja, kira-kira antara usia 12 hingga 16 tahun untuk anak laki-laki dan 11 hingga 15 tahun untuk anak perempuan. Masa remaja adalah masa pertumbuhan tubuh yang cepat. Anak-anak mencapai tinggi badan orang tua mereka dalam waktu tiga sampai empat tahun, dengan pertumbuhan otot dan anggota tubuh yang terkadang tidak merata. Dada, lengan, paha, dan betis anak laki-laki mulai menonjol dengan otot, sementara tubuh anak perempuan mulai tumbuh berbeda dari anak-anak. Remaja perempuan lebih cepat tumbuh daripada remaja laki-laki dalam hal tingkat perkembangan, yang terutama terlihat antara usia 12 dan 14 tahun. Karena itu, baik anak laki-laki maupun perempuan lebih cenderung memanjang daripada melebar selama tahap pertumbuhan ini. Dari usia 11 atau 12 tahun hingga 14 atau 15 tahun, perkembangan ini sering kali lebih cepat pada remaja perempuan daripada remaja laki-laki. Pertumbuhan fisik remaja lamban dengan tinggi badan yang tidak terlalu tinggi.

## **2. Perubahan emosionalitas**

Remaja dapat mengalami perubahan emosi sebagai akibat dari perubahan hormon dan fisik. Semua ini membutuhkan keterampilan baru untuk mengelola dan mengendalikan perilaku mereka. Remaja saat ini sering kali tidak menentu dan mudah tersinggung, dan mereka mungkin menggunakan kekerasan untuk menyembunyikan kekurangan mereka dan meningkatkan harga diri mereka. Mereka ingin sukses untuk diri mereka sendiri, sering marah, dan memiliki kecenderungan untuk tidak toleran terhadap orang lain. Mereka mulai melihat instruktur dan orang tua mereka dengan objektivitas. Ekspresi yang sering muncul dan transisi dari masa kanak-kanak menuju kedewasaan adalah pemberontakan remaja, yang terjadi pada remaja berusia antara lima belas dan delapan belas tahun. Remaja sering berdebat dengan orang tua mereka. Banyak penelitian tentang emosi remaja telah menemukan

bahwa variabel pembelajaran dan kedewasaan mempengaruhi bagaimana remaja berkembang secara emosional. Pembelajaran dan kedewasaan berdampak pada perkembangan emosi. Seiring dengan pertumbuhan pikiran seseorang, mereka lebih siap untuk memahami makna yang sebelumnya tidak diketahui, yang dapat mengakibatkan perasaan menjadi terikat pada hal-hal tertentu. Selain itu, respons emosional dan daya tanggap anak terhadap rangsangan dipengaruhi oleh ingatan mereka. Namun, anak-anak yang lebih muda tidak terpengaruh oleh hal ini.

### **3. Perubahan kognitif**

Perubahan kognitif adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan pergeseran kapasitas berpikir. Remaja memulai proses ini sekitar usia sebelas atau dua belas tahun ketika mereka mengembangkan keterampilan kognitif baru yang memungkinkan mereka untuk berpikir secara teoritis dan abstrak, yang memungkinkan mereka untuk mempertimbangkan beberapa skenario untuk segala sesuatu. Remaja mungkin sudah dapat berpikir abstrak pada usia ini, dan mereka memiliki kapasitas kognitif yang terbatas yang memengaruhi cara mereka melihat dunia. Metakognisi adalah kata yang digunakan untuk menggambarkan peningkatan refleksi diri remaja. Mereka berpikir dengan cara yang lebih luas daripada orang dewasa, dan mereka dapat melihat berbagai hal dari berbagai sudut pandang, yang membuat mereka lebih peka terhadap sindiran dan mampu memahami konsep-konsep relatif.

### **4. Implikasi psikososial**

Remaja memusatkan perhatian mereka pada diri mereka sendiri karena semua perubahan yang terjadi dalam waktu singkat. Selain mempertanyakan identitas mereka, remaja sering bertanya-tanya bagaimana dan dalam situasi apa mereka bisa menjadi relevan. Masa remaja adalah masa transformasi fisik dan kognitif yang signifikan. Perubahan kognitif dan fisik ini berdampak pada

perkembangan emosi mereka. Remaja merasa bahwa mereka adalah orang yang berbeda saat mereka mulai mencari tahu siapa diri mereka. Dia mulai mengenali karakteristik bawaannya, yang meliputi menghadapi tantangan, ingin bertanggung jawab atas hidupnya sendiri, dan memiliki tujuan masa depan yang harus dicapai. Dia harus berurusan dengan banyak tanggung jawab baru dan status dewasa.

### 5. Perkembangan Intelek Usia Remaja

Tiga indikator perkembangan intelektual remaja adalah kapasitas untuk berpikir melampaui waktu dan tempat, kapasitas untuk berpikir abstrak, yang menyiratkan bahwa mereka dapat memikirkan ide-ide, dan kapasitas untuk berpikir secara formal, yang menyiratkan bahwa mereka dapat mengintegrasikan ide-ide secara logis.

## B. State of The Art

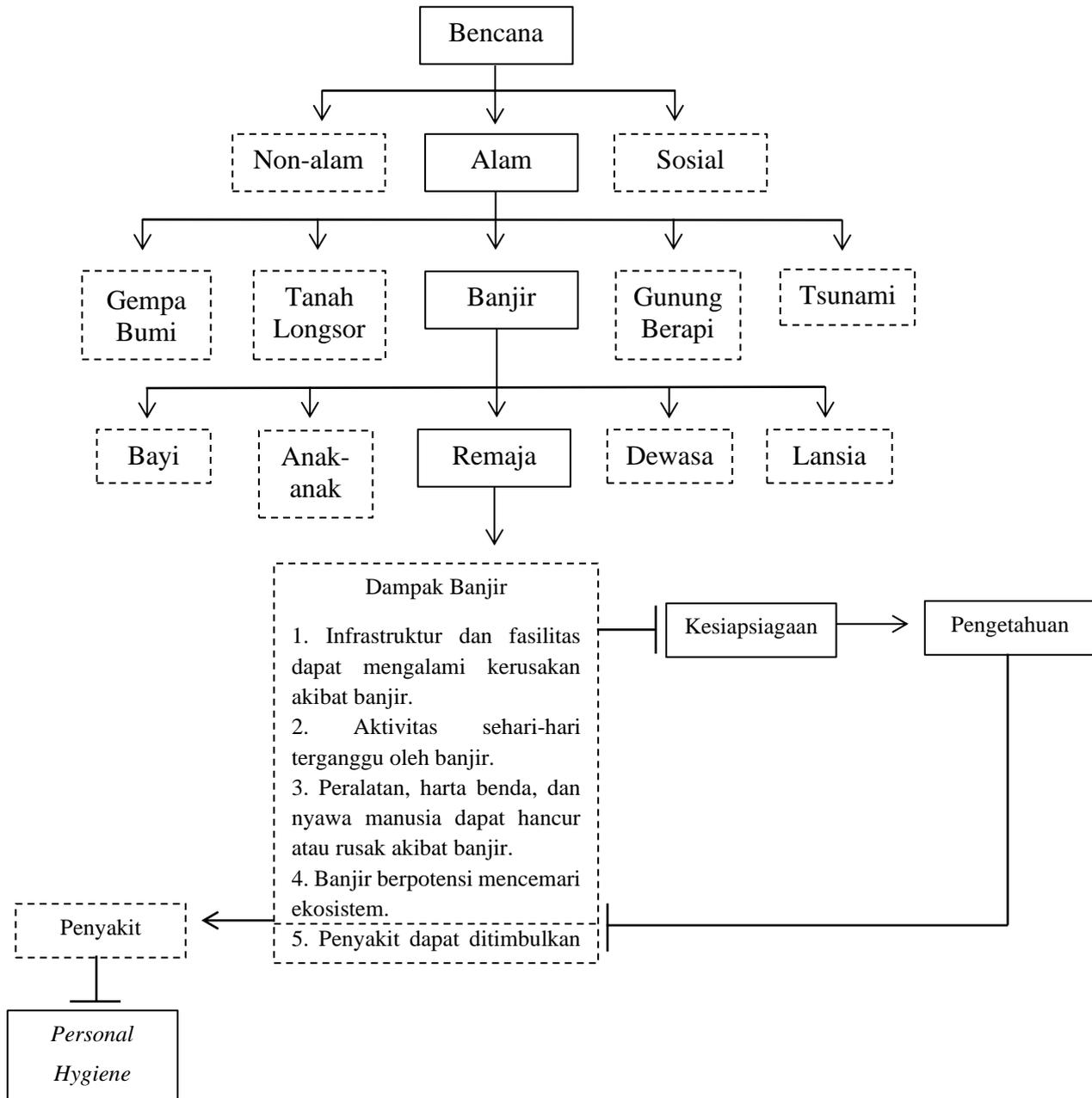
Tabel 2.1 *State of The Art*

Tahun	Penulis	Judul Jurnal	Hasil Penelitian
2023	Lu'lu'ul Farodissa, Eppy Setiyowati, Novia Trisnasari Amini, Nurul Khasanah, Sailanur Rohmah, Yashinta Elma Gustiyani, Mochammad Agung Hamzah Wicaksono	Pengetahuan Diri terhadap Kebersihan Tubuh pada Remaja (Setiyowati et al., 2023)	Sebanyak 12 responden (28,56%) masuk dalam kelompok rendah, 20 responden (47,62%) masuk dalam kategori sedang, dan 10 responden (23,8%) masuk dalam kategori tinggi, sesuai dengan hasil penelitian. Temuan dari uji Spearman dengan nilai p-value $0,008 < 0,05$ Remaja di Pondok Pesantren Syaikhona Kholil 2 Madura akan memberikan perhatian lebih terhadap kebersihan tubuh karena adanya korelasi yang kuat

			antara pengetahuan dengan kebersihan tubuh.
2022	Ayunin Syahida, Uli Dayanti, Dahlia Linda Vera	Pendidikan Kesehatan Tentang Personal Hygiene Dalam Upaya Meningkatkan Derajat Kesehatan Pada Siswa/i di SMA Muhammadiyah Kota Langsa (Syahida, 2022)	Target pengabdian masyarakat ini telah tercapai dengan adanya peningkatan pengetahuan tentang personal hygiene pada siswa/i SMA Muhammadiyah Kota Langsa yang terlihat dari hasil pre test dan post test dengan pengetahuan yang baik dari 29,2% meningkat menjadi 79,2%, dengan kenaikan 50% dari pre test ke post test. Dengan ini semakin sering diberikan pendidikan kesehatan maka semakin meningkatnya pengetahuan yang dapat menuju peningkatan derajat kesehatan pada siswa/i.
2020	Domas Nurchandra P, Mirawati, Fika Aulia	Pendidikan Kesehatan Tentang Personal Hygiene Pada Remaja Putri Di Smp 1 Muhammadiyah Banjarmasin (Nurchandra et al., 2020)	Tiga puluh remaja putri berpartisipasi dalam kegiatan ini, yang diadakan di SMP Muhammadiyah 1 pada tanggal 13 Juni 2019. Remaja putri di SMP 1 Muhammadiyah Banjarmasin memiliki pemahaman yang lebih baik tentang kebersihan diri sebagai konsekuensinya.
2023	Rahmi Khalida, Yuli Afmi Ropita Sari, Anggawati Imanniyah, Firdaus, Yustisi Maharani Syahadat, Aida Minropa	Pemberian Edukasi Pentingnya Personal Hygiene Pada Remaja Masjid Mutathahirin Lubuk Lintah (Khalida et al., 2023)	Tiga puluh enam remaja menghadiri acara ini, yang berlangsung pada tanggal 27 Maret 2023, di Masjid Muthatahirin Lubuk Lintah di Kecamatan Kuranji, Kota Padang. Para remaja di

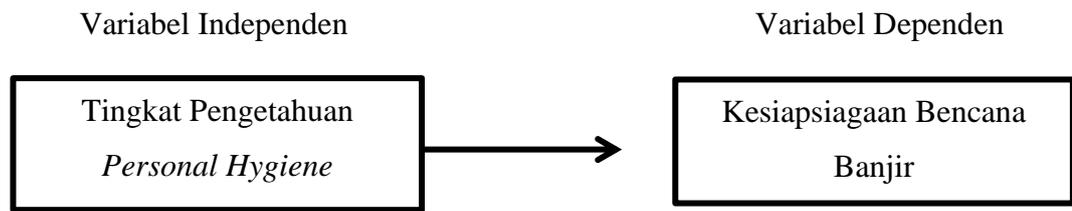
			Masjid Muthatahirin Lubuk Lintah, Kecamatan Kuranji, Kota Padang, mendapatkan lebih banyak informasi tentang kebersihan diri sebagai konsekuensi dari kegiatan ini.
--	--	--	---

### C. Kerangka Teori



**Keterangan :**

- | : Dicegah
- ▶ : Mempengaruhi
- : Diteliti
- (dashed) : Tidak Diteliti

**D. Kerangka Konsep**

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian kuantitatif adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini. Proses metodis dan terstruktur dalam menggunakan data numerik sebagai alat analisis untuk menemukan informasi dikenal sebagai penelitian kuantitatif (Waruwu et al., 2023).

Studi observasional analitik cross-sectional adalah metodologi yang digunakan. Secara bersamaan, variabel-variabel dikumpulkan dan diukur untuk penyelidikan cross-sectional (Swarjana, 2023). Dalam penelitian ini dilihat tingkat pengetahuan *personal hygiene* siswa kelas x dalam kesiapsiagaan bencana banjir.

#### **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

##### 1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2024

##### 2. Tempat

Penelitian dilaksanakan di SMA Patriot, Kota Bekasi, Jawa Barat

#### **C. Populasi dan Subjek Penelitian**

##### 1. Populasi

Menurut (Abunawas, 2023), populasi adalah segmen lengkap dari penelitian yang terdiri dari item dan individu dengan atribut tertentu. Populasi penelitian ini terdiri dari 95 siswa kelas X SMA Patriot Bekasi.

##### 2. Subjek Penelitian

Sampel adalah bagian yang representatif dari seluruh populasi, sampel adalah sekelompok orang yang dipilih dari populasi (Putra et al., 2023). Siswa kelas X SMA Patriot Bekasi menjadi sampel dalam penelitian ini.

#### **Kriteria Inklusi dan Eksklusi :**

##### a. Kriteria Inklusi

1. Murid kelas X SMA Patriot Bekasi
2. Murid yang pernah mengalami banjir

3. Murid yang bersedia menandatangani formulir izin dan berpartisipasi sebagai tanggapan
- b. Kriteria Eksklusi
- Siswa yang tidak hadir di sekolah pada hari itu

Total sampling adalah metode pengambilan sampel yang digunakan oleh para peneliti. Menggunakan setiap unit populasi sebagai unit sampel dikenal sebagai pengambilan sampel total (Eddy, 2022).

#### D. Besar Sampel

Menurut Sugiyono (dalam Abunawas, 2023), sampel adalah bagian kecil dari populasi dan dianggap bisa mewakili. Arikunto menyatakan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi. Sebaliknya, jika populasi lebih besar dari 100, disarankan untuk memilih ukuran sampel antara 10-15% atau 20-25% dari populasi, seperti yang diuraikan oleh (Bahrudi Efendi, 2022). Oleh karena itu, sampel yang akan diambil dalam penelitian ini sebanyak 95 siswa.

Tabel 3.1 Jumlah Murid Kelas X

Kelas	Banyaknya Murid
X1	31
X2	32
X3	32
Total	95

## E. Definisi Operasional

Tabel 3.2 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Variabel Independen					
Tingkat Pengetahuan <i>Personal Hygiene</i>	Personal hygiene merupakan (kebersihan perorangan) usaha diri individu Depkes RI, 2010 dalam (Ode et al., 2023)	Kuesioner	Angket	1. Baik : $\geq 15$ benar 2. Cukup : 11-14 benar 3. Kurang : $\leq 11$ benar  (Agustikawati et al., 2021)	Ordinal
Variabel Dependen					
Kesiapsiagaan Bencana Banjir	Kesiapsiagaan adalah bagian dari tindakan yang diambil untuk mencegah bencana agar tidak terjadi banyak korban (Qurrotaini, 2021)	Kuesioner	Angket	1. Tinggi : $\geq 16$ benar 2. Cukup : 12-15 benar 3. Kurang : $\leq 12$ benar  (Pawiranata et al., 2023)	Ordinal

## F. Instrumen Pengumpulan Data

Data primer digunakan dalam penelitian ini. Lembar kuesioner adalah alat pengumpul data yang digunakan untuk mengumpulkan informasi. Lembar kuesioner untuk mengetahui terdiri dari pertanyaan-pertanyaan mengenai kesiapsiagaan pada saat bencana banjir dan pengetahuan personal hygiene. Lembar instrumen pengumpulan data sudah terlampir di lampiran.

### 1. Uji Validitas

Untuk mengetahui kebenaran instrumen yang digunakan dalam penelitian, maka uji validitas merupakan langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi instrumen (Arsi, 2021). Dengan menggunakan IBM SPSS Statistics 22, hasil uji validitas yang dianggap dapat diterima adalah jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel (Hidayat, 2021).

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Variabel Kesiapsiagaan Bencana Banjir

Item	R Hitung	R Tabel	Kesimpulan
P1	0.6003	0,444	Valid
P2	0.6429	0,444	Valid
P3	0.6003	0,444	Valid
P4	0.619	0,444	Valid
P5	0.5803	0,444	Valid
P6	0.6013	0,444	Valid
P7	0.6003	0,444	Valid
P8	0.624	0,444	Valid
P9	0.6239	0,444	Valid
P10	0.6065	0,444	Valid
P11	0.6618	0,444	Valid
P12	0.6013	0,444	Valid
P13	0.6903	0,444	Valid
P14	0.6429	0,444	Valid
P15	0.6239	0,444	Valid
P16	0.6367	0,444	Valid
P17	0.5995	0,444	Valid
P18	0.6013	0,444	Valid
P19	0.5631	0,444	Valid
P20	0.5803	0,444	Valid

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Variabel Pengetahuan Personal Hygiene

Item	R Hitung	R Tabel	Kesimpulan
P1	0.699	0,444	Valid
P2	0.691	0,444	Valid
P3	0.614	0,444	Valid
P4	0.597	0,444	Valid
P5	0.566	0,444	Valid
P6	0.619	0,444	Valid
P7	0.766	0,444	Valid
P8	0.666	0,444	Valid
P9	0.584	0,444	Valid
P10	0.606	0,444	Valid
P11	0.619	0,444	Valid
P12	0.6	0,444	Valid
P13	0.666	0,444	Valid
P14	0.619	0,444	Valid
P15	0.587	0,444	Valid
P16	0.587	0,444	Valid
P17	0.58	0,444	Valid
P18	0.619	0,444	Valid
P19	0.762	0,444	Valid
P20	0.583	0,444	Valid

## 2. Uji Reliabilitas

Untuk mendapatkan data yang dapat diandalkan sebagai instrumen pengumpul data dan dapat mengungkapkan informasi yang akurat di lapangan, peneliti menggunakan uji reliabilitas (Arsi, 2021). Setiap bagian pertanyaan dapat diuji reliabilitasnya secara bersamaan. reliabel jika, setelah diperiksa dengan IBM SPSS Statistics 22, nilai alpha lebih dari 0,60 (Idauli Simbolon, 2023)

Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas Kedua Variabel

Variabel	Alpha	Keterangan
Kesiapsiagaan bencana banjir	0,913	Reliabel
Pengetahuan personal hygiene	0,921	Reliabel

## G. Analisis Data

### 1. Pengumpulan Data

Data primer digunakan dalam penelitian ini. Data primer dikumpulkan dengan meminta responden untuk mengisi *Google* Formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan terkait pemahaman mereka mengenai *personal hygiene* dan kesiapsiagaan bencana banjir.

### 2. Pengolahan Data

Pengolahan data adalah proses pengumpulan informasi pada setiap variabel penelitian yang dipersiapkan untuk dianalisis dengan beberapa langkah khusus : (Afifuddin, 2024).

#### a. Pengeditan Data (*Editing*)

Peneliti melakukan peninjauan atau mengoreksi data yang telah dikumpulkan. Selanjutnya memeriksa kelengkapan jawaban kuesioner responden.

#### b. *Coding*

Untuk mempermudah mengolah data, dapat dilakukan pengkodean di setiap pertanyaan dengan cara memasukan data ke dalam masing-masing variabel dan semua jawaban pertanyaan diberi skor atau nilai.

##### 1. Untuk variabel pengetahuan *personal hygiene*

Ada dua kemungkinan jawaban untuk variabel ini: benar atau salah. Jawaban yang salah mendapat nilai 0, sedangkan jawaban yang benar mendapat nilai 1.

##### 2. Untuk variable kesiapsiagaan bencana banjir

Ada dua kemungkinan jawaban untuk variabel ini: benar atau salah. Jawaban yang salah mendapat nilai 0, sedangkan jawaban yang benar mendapat nilai 1.

#### c. *Entry*

Proses memasukkan data yang telah diubah dan dikode kan kedalam alat pengolah data (komputer) melalui penggunaan aplikasi perangkat lunak.

d. *Proccesing*

Untuk mengevaluasi dan menganalisis data, para peneliti menggunakan IBM SPSS Statistics 22, sebuah aplikasi komputer, untuk memasukkan informasi dari kuesioner.

### 3. Analisis

#### 1. Analisa Univariat

Analisa univariat digunakan hanya pada ada satu pengukuran atau variabel, tetapi setiap variabel dianalisis secara terpisah. Meningkatkan pemahaman kita tentang distribusi frekuensi dari setiap variabel yang sedang diperiksa adalah tujuan dari penyelidikan ini (Ibrahim, 2022).

Analisis univariat dalam penelitian ini yang pertama untuk mengidentifikasi pengetahuan tentang *personal hygiene* siswa kelas X, analisis univariat akan menampilkan distribusi frekuensi dan persentase tingkat pengetahuan, seperti kategori baik, cukup, dan kurang. Kedua, untuk mengidentifikasi pengetahuan tentang kesiapsiagaan bencana banjir siswa kelas X, analisis univariat akan menampilkan distribusi frekuensi dan persentase kesiapsiagaan bencana banjir dengan kategori tinggi, cukup, kurang. Untuk mengetahui hasil akhir analisa univariat, peneliti menggunakan IBM SPSS *Statistics 22*.

#### 2. Analisa Bivariat

Menemukan hubungan, korelasi, atau pengaruh antara dua atau lebih variabel yang diteliti adalah tujuan dari teknik analisis data yang dikenal sebagai analisis bivariat. Dalam penelitian ini, analisis digunakan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan personal hygiene dalam kesiapsiagaan bencana banjir dengan menggunakan analisis statistic Chi Square ( $X^2$ ). Analisis ini digunakan untuk membuktikan apakah ada hubungan antara pengetahuan personal hygiene siswa kelas X dalam kesiapsiagaan bencana banjir, dengan uji chi-square jika nilai  $p < 0,05$  maka ada hubungan dan jika  $p > 0,05$  maka tidak ada hubungan. Untuk mengetahui hasil akhir analisa

bivariat, peneliti menggunakan IBM SPSS *Statistics* 22. (Primandita Fitriandi, 2022).

## H. Etika Penelitian

Surat layak etik sudah ditelaah dan dikeluarkan oleh Christin Jayanti, S.ST., M.Kes pada tanggal 11 Desember 2024 dengan nomer 002716/STIKes RSPAD Gatot Soebroto/2024. Seorang peneliti harus mengikuti aturan etika penelitian saat melakukan studi ilmiah (Putra et al., 2023) termasuk :

1. Menghormati dan menghargai martabat manusia sebagai topik pembelajaran (*Informed Consent*)

Hak-hak peserta penelitian, termasuk kebebasan untuk memilih untuk tidak terlibat dalam penelitian dan hak untuk mendapatkan informasi yang bebas dan terbuka mengenai proses penelitian, harus dipertimbangkan oleh para peneliti. Oleh karena itu, peneliti harus menyusun formulir persetujuan untuk peserta penelitian.

2. Menjaga kerahasiaan dan privasi peserta penelitian (*Anonymity*)

Setiap orang memiliki hak dasar atas privasi dan kebebasan. Oleh karena itu, peneliti harus menggunakan inisial atau kode jika topik penelitian dilarang untuk dipublikasikan.

3. Jaga kerahasiaan (*Confidentiality*)

Peneliti akan merahasiakan semua informasi yang diberikan oleh partisipan penelitian, termasuk materi yang mereka berikan. Untuk menjamin kerahasiaan semua informasi yang mereka berikan, peneliti menggunakan kode responden. Data yang dikumpulkan untuk penelitian ini hanya dapat diakses oleh supervisor dan peneliti.

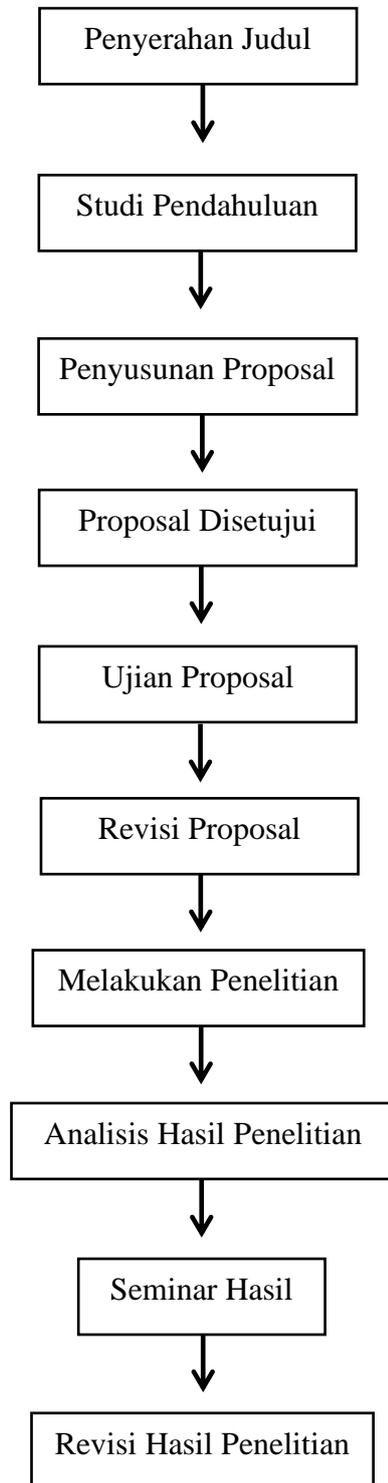
4. Menghormati nilai-nilai keadilan dan kesetaraan (*Justice and Inclusiveness*)

Peserta penelitian harus dilihat secara keseluruhan untuk menimbang keuntungan dan bahaya penelitian. Hal ini memerlukan pertimbangan masalah sosial, emosional, dan kesehatan fisik.

5. Mempertimbangkan keuntungan dan kerugian penelitian (*Harms and Benefit*)

Untuk menghasilkan temuan yang bermanfaat bagi peserta penelitian dan dapat diekstrapolasikan ke masyarakat umum (manfaat), para peneliti mengikuti protokol mereka saat melakukan penelitian. Mereka juga berusaha meminimalkan dampak negatif terhadap subjek penelitian.

## I. Alur Penelitian



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Analisis Univariat

Tujuan analisis univariat dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui distribusi frekuensi dan persentase dari setiap variabel yang diteliti, seperti tingkat kesiapsiagaan terhadap bencana banjir dan pengetahuan kebersihan diri. Hasil analisis univariat penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Personal Hygiene**

<b>Pengetahuan</b>	<b>Frekuensi (f)</b>	<b>Presentase (%)</b>
<b>Baik</b>	52	78,8
<b>Cukup</b>	13	19,7
<b>Kurang</b>	1	1,5
<b>Total</b>	66	100,0

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa jumlah siswa yang memiliki tingkat pengetahuan personal hygiene baik sebanyak 52 orang (78,8%), memiliki tingkat pengetahuan personal hygiene cukup sebanyak 13 orang (19,7%), memiliki tingkat pengetahuan personal hygiene kurang sebanyak 1 orang (1,5%).

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Kesiapsiagaan Bencana Banjir**

<b>Pengetahuan</b>	<b>Frekuensi (f)</b>	<b>Presentase (%)</b>
<b>Tinggi</b>	40	60,6
<b>Cukup</b>	25	37,9
<b>Kurang</b>	1	1,5
<b>Total</b>	66	100,0

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa jumlah siswa yang memiliki kesiapsiagaan bencana banjir tinggi sebanyak 40 orang (60,6%),

memiliki kesiapsiagaan bencana banjir cukup sebanyak 25 orang (37,9%), memiliki kesiapsiagaan bencana banjir kurang sebanyak 1 orang (1,5%).

## 2. Analisis Bivariat

Analisis statistik Chi Square ( $X^2$ ) dilakukan dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan kebersihan diri dengan kesiapsiagaan bencana banjir; jika nilai p kurang dari 0,05 maka terdapat hubungan; jika lebih dari 0,05 maka tidak terdapat hubungan. Hasil analisis bivariat penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.3 Hubungan Tingkat Pengetahuan Personal Hygiene Dalam Kesiapsiagaan Bencana Banjir**

Pengetahuan	Kesiapsiagaan Bencana Banjir						Total		P-Value
	Cukup		Kurang		Tinggi		N	%	
	N	%	N	%	N	%			
<b>Baik</b>	13	19,7%	0	0,0%	39	59,1%	52	78,8%	0,000
<b>Cukup</b>	11	16,7%	1	1,5%	1	1,5%	13	19,7%	
<b>Kurang</b>	1	1,5%	0	0,0%	0	0,0%	1	1,5%	
<b>Total</b>	25	37,9%	1	1,5%	40	60,6%	66	100,0%	

Berdasarkan hasil penelitian diketahui siswa berpengetahuan baik dengan kesiapsiagaan tinggi berjumlah 39 orang (59,1%), siswa berpengetahuan baik dengan kesiapsiagaan cukup berjumlah 13 orang (19,7%). Pada siswa berpengetahuan cukup dengan kesiapsiagaan tinggi berjumlah 1 orang (1,5%), siswa berpengetahuan cukup dengan kesiapsiagaan cukup berjumlah 11 orang (16,7%), siswa berpengetahuan cukup dengan kesiapsiagaan kurang berjumlah 1 orang (1,5%). Sedangkan pada siswa berpengetahuan kurang dengan kesiapsiagaan cukup berjumlah 1 orang (1,5%). Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan kebersihan diri dengan kesiapsiagaan bencana banjir, sesuai dengan hasil uji statistik menggunakan uji chi square, dimana  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak dengan nilai p-value sebesar 0,000.

## **B. Pembahasan Penelitian**

### **1. Gambaran Tingkat Pengetahuan Personal Hygiene Siswa Kelas X di SMA Patriot Bekasi**

Hasil penelitian diketahui bahwa jumlah siswa yang memiliki tingkat pengetahuan personal hygiene baik sebanyak 52 orang (78,8%), memiliki tingkat pengetahuan personal hygiene cukup sebanyak 13 orang (19,7%), memiliki tingkat pengetahuan personal hygiene kurang sebanyak 1 orang (1,5%). Dapat disimpulkan bahwa hasil pengetahuan *personal hygiene* secara umum pada siswa kelas X di SMA Patriot Bekasi Tahun 2024 mayoritas berpengetahuan personal hygiene baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Sinurat et al., 2024) bahwa kebersihan diri anak sekolah termasuk dalam kategori bersih; hal ini ditentukan oleh pemahaman mereka tentang bagaimana mempraktikkan kebersihan diri. Anak-anak memperoleh pengetahuan dari informasi yang mereka dapatkan dari orang tua atau instruktur. Hasil penelitian ini selaras dengan (Iskandar & Sainuddin, 2024) Pemahaman tentang kebersihan pribadi ini dianggap bermanfaat karena berfungsi sebagai standar untuk kesadaran perilaku. Seseorang akan menunjukkan perilaku yang lebih baik jika mereka memiliki informasi yang lebih banyak. Menurut (Notoatmodjo, 2010) Pengetahuan adalah hasil dari persepsi orang terhadap suatu hal. Tingkat informasi seseorang akan memiliki dampak yang signifikan terhadap perilakunya karena pengetahuan merupakan faktor kunci dalam pembentukan tindakannya.

Menurut asumsi peneliti, responden memiliki pengetahuan baik karena personal hygiene merupakan perilaku kebersihan diri yang selalu diterapkan setiap hari, melalui pengetahuan siswa dapat menjawab pertanyaan personal hygiene dengan rata-rata benar. Pengetahuan yang baik tentang personal hygiene akan menciptakan kesadaran yang lebih besar pada siswa untuk menjaga kebersihan diri dan menerapkan perilaku yang baik terkait personal hygiene.

## **2. Gambaran Kesiapsiagaan Bencana Banjir Siswa Kelas X di SMA Patriot Bekasi**

Hasil penelitian diketahui bahwa jumlah siswa yang memiliki kesiapsiagaan bencana banjir tinggi sebanyak 40 orang (60,6%), memiliki kesiapsiagaan bencana banjir cukup sebanyak 25 orang (37,9%), memiliki kesiapsiagaan bencana banjir kurang sebanyak 1 orang (1,5%). Dapat disimpulkan bahwa hasil kesiapsiagaan bencana banjir secara umum pada siswa kelas X di SMA Patriot Bekasi Tahun 2024 mayoritas dengan kesiapsiagaan tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Permadani & Susilowati, 2022) Karena memiliki informasi sebelum krisis berdampak pada kesiapsiagaan bencana banjir pada remaja di kelompok tinggi karena individu yang berpengetahuan lebih sadar dan siap. Menurut (Alif, 2015 dalam (Paramita Mustari, 2022)) Hal yang paling penting yang harus dimiliki setiap orang dalam hal kesiapsiagaan bencana adalah informasi yang kuat. Hal ini dikarenakan pengetahuan dapat meramalkan kemungkinan terjadinya kerusakan dan korban jiwa yang signifikan di masa depan dan dapat mengubah mentalitas yang tidak siap menjadi mentalitas yang siap menghadapi bencana. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Eska Dwi Prajayanti, 2023) Disadari bahwa memiliki informasi yang cukup untuk mengurangi kemungkinan terjadinya bencana mempengaruhi kesiapsiagaan bencana banjir dalam kategori tinggi. Dengan meningkatkan kesadaran, pemahaman, dan pengetahuan tentang bencana yang terjadi di tempat-tempat yang rawan bencana, pengetahuan kesiapsiagaan dapat membantu terwujudnya penanggulangan bencana alam yang sistematis, terpadu, dan terkoordinasi ((Nova, 2022 dalam (Eska Dwi Prajayanti, 2023)).

Menurut asumsi peneliti, kesiapsiagaan bencana banjir yang tinggi pada siswa SMA Patriot Bekasi tahun 2024 dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan yang baik mengenai potensi bencana banjir dan langkah-langkah yang perlu diambil untuk menghadapi situasi tersebut. Pengetahuan yang baik dan sistematis berperan penting dalam meningkatkan kesiapsiagaan bencana siswa.

### **3. Hubungan Antara Pengetahuan Personal Hygiene Dan Kesiapsiagaan Bencana Banjir**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui siswa berpengetahuan baik dengan kesiapsiagaan tinggi berjumlah 39 orang (59,1%), siswa berpengetahuan baik dengan kesiapsiagaan cukup berjumlah 13 orang (19,7%). Pada siswa berpengetahuan cukup dengan kesiapsiagaan tinggi berjumlah 1 orang (1,5%), siswa berpengetahuan cukup dengan kesiapsiagaan cukup berjumlah 11 orang (16,7%), siswa berpengetahuan cukup dengan kesiapsiagaan kurang berjumlah 1 orang (1,5%). Sedangkan pada siswa berpengetahuan kurang dengan kesiapsiagaan cukup berjumlah 1 orang (1,5%). Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji chi square diperoleh  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak dengan nilai p-value adalah 0,000 yang artinya terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan personal hygiene dalam kesiapsiagaan bencana banjir. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan sangat berperan dalam kesiapsiagaan bencana banjir.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Yari, 2021) Setelah analisis Uji Chi Square dari crosstabs statistik deskriptif, nilai p adalah 0,006 (yaitu,  $0,006 < \alpha 0,05$ ) menurut Koreksi Pearson Chi Square. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ada korelasi yang substansial antara persiapan siswa dan tingkat pengetahuan.  $H_0$  ditolak dalam penelitian ini.

Tingkat pengetahuan kognitif mencakup penerapan, yaitu kemampuan untuk menerapkan hukum, rumus, dan metode dalam situasi dan kondisi dunia nyata. Untuk meramalkan, mengatur, dan menetapkan kegiatan yang diperlukan untuk membangun serangkaian tindakan untuk mengantisipasi bencana dengan cara yang tepat dan efektif, pengetahuan sangat penting dalam kesiapsiagaan bencana. Oleh karena itu, terdapat korelasi positif antara jumlah pengetahuan seseorang dengan tingkat kesiapannya (Yari, 2021).

Salah satu aspek yang paling penting dalam pengembangan kepribadian seseorang adalah tingkat pengetahuan mereka (Notoatmodjo S, 2014). Memiliki pengetahuan memiliki dampak yang signifikan terhadap

bagaimana seseorang menginterpretasikan apa yang dipahami. Sebagai hasilnya, pengetahuan mencakup informasi yang mudah diterapkan pada pengambilan keputusan dan tindakan. Untuk meningkatkan persiapan terhadap bencana banjir, pendekatan peningkatan pengetahuan masyarakat melalui pelatihan, simulasi, dan penyuluhan kesehatan sangat penting. Ini akan meningkatkan kesiapan dan mencegah dampak buruk bencana, terutama yang berkaitan dengan masalah kesehatan (Yari, 2021).

Menurut asumsi peneliti, responden dengan pengetahuan baik lebih cenderung memiliki kesiapsiagaan tinggi sedangkan pengetahuan yang cukup dan kurang lebih sering dikaitkan dengan kesiapsiagaan yang cukup atau rendah. Hal ini pengetahuan yang baik tentang bencana banjir secara langsung mempengaruhi kesiapsiagaan siswa, oleh karena itu strategi peningkatan pengetahuan melalui berbagai kegiatan edukatif dapat menjadi cara yang efektif untuk meningkatkan kesiapsiagaan terhadap bencana.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Para peneliti memiliki sejumlah batasan saat melakukan penelitian, termasuk yang berikut ini :

1. Keterbatasan responden, jumlah responden yang didapat hanya 66 dan pemilihan sampel mungkin tidak mewakili populasi secara keseluruhan,
2. Keterbatasan waktu, waktu penelitian yang singkat dapat membatasi kedalaman analisis atau pengumpulan data.
3. Keterbatasan Instrumen Penelitian, pertanyaan dibagikan melalui gform kemungkinan responden menjawab dengan berdiskusi dengan teman sebangkunya
4. Keterbatasan Literatur atau Referensi, terbatasnya literatur atau sumber referensi yang relevan dan terbaru untuk mendukung penelitian.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan temuan penelitian dan diskusi sebelumnya, kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian yang berjudul “Tingkat Pengetahuan Personal Hygiene Siswa Kelas X Dalam Kesiapsiagaan Bencana Banjir di SMA Patriot Bekasi Tahun 2024”

1. Tingkat pengetahuan personal hygiene baik sebanyak 52 orang (78,8%), memiliki tingkat pengetahuan personal hygiene cukup sebanyak 13 orang (19,7%), memiliki tingkat pengetahuan personal hygiene kurang sebanyak 1 orang (1,5%).
2. Kesiapsiagaan bencana banjir tinggi sebanyak 40 orang (60,6%), memiliki kesiapsiagaan bencana banjir cukup sebanyak 25 orang (37,9%), memiliki kesiapsiagaan bencana banjir kurang sebanyak 1 orang (1,5%).
3. Terdapat hubungan yang kuat antara pengetahuan *personal hygiene* dengan kesiapsiagaan bencana banjir, berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi square diperoleh (nilai p-value  $0,000 < 0,05$ )

#### **B. Saran**

Para peneliti dapat membuat rekomendasi berikut berdasarkan temuan-temuan yang disebutkan di atas :

1. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan, referensi dan sumber bacaan terkait tingkat pengetahuan siswa tentang *personal hygiene* bagi seluruh siswa SMA Patriot Bekasi.

2. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan bacaan literatur kepustakaan STIKes RSPAD Gatot Soebroto dan memberikan kontribusi dalam mengembangkan teori yang sudah ada berkaitan dengan pengetahuan kesiapsiagaan siswa pada bencana banjir.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan dan diperbaharui untuk kedepannya dengan menambahkan beberapa variabel lain seperti perilaku maupun sikap

## DAFTAR PUSTAKA

- Abunawas, N. F. A. S. G. K. (2023). Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian. *Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 14(1), 15–31. <https://doi.org/10.21070/2017/978-979-3401-73-7>
- Afifuddin, et al. (2024). Pengolahan Data. In *Jurnal Ilmiah Sain dan Teknologi* (Vol. 2, Issue 11).
- Agustikawati, N., Efendy, R., & Sulistyawati. (2021). Peningkatan Pengetahuan Swamedikasi Ibu Rumah Tangga Dalam Pengelolaan Obat Di Rumah Melalui Edukasi Dagusibu. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 1(3), 393–398.
- Ahmad, F. F., Yunus, P., & Modjo, D. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Audio Visual Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siaga Bencana Banjir Pada Siswa Di Smp Negeri 7 Gorontalo. *Journal of Educational Innovation and Public Health*, 1(2), 145. <https://prin.or.id/index.php/Innovation/article/view/940/1002>
- Apriliani, R., Suherman, S., Ernyasih, E., Romdhona, N., & Fauziah, M. (2022). Hubungan Personal Hygiene Dengan Kejadian Dermatitis Kontak Iritan Pada Pemulung Di Tpa Bantargebang. *Environmental Occupational Health and Safety Journal*, 2(2), 221. <https://doi.org/10.24853/eohjs.2.2.221-234>
- Aqilla, A. (2023). Penanggulangannya Berdasarkan Uu Penataan Ruang Dan Ruu. *Bencana Banjir : Pengertian Penyebab, Dampak Dan Usaha Penanggulangannya Berdasarkan Uu Penataan Ruang Dan Ruu Cipta Kerja Article, May*.
- Arsi, A. (2021). Langkah-Langkah Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen dengan Menggunakan SPSS. *Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Darul Dakwah Wal-Irsyad*, 1–8. <https://osf.io/preprints/osf/m3qxs>
- Ayu, S. M., Km, S., & Ph, M. (2018). *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Remaja*. 1–84.
- Bahrudi Efendi, et. al. (2022). *Macam Variable yang Mempengaruhi Motivasi Belajar (Kompetensi, Fasilitas, Lingkungan Belajar)*. Penerbit Adab.
- Danil, M. (2021). Manajemen Bencana Alam. *Universitas Dharmawangsa, November*, 7–14. <https://proceeding.dharmawangsa.ac.id/index.php/PROSUNDHAR/article/viewFile/2/25>
- Dila, et al. (2021). Hakikat Manusia:Pengetahuan (Knowledge), Ilmu Pengetahuan(Sains), Filsafat Dan Agama. *Jurnal Tawadhu*, 6(3), 25–40.

- Eddy, et al. (2022). *Statistika Dasar*. Penerbit NEM.
- Ernawati, D. et al. (2021). Lice Sabata , SKM Desain dan Layout Puput Nur Fajri , SKM. *Visikes Jurnal Kesehatan*, 20(1), 127–137.
- Eska Dwi Prajayanti, D. (2023). Kesiapsiagaan Warga Desa Kwarasan Kecamatan Grogol dalam Menghadapi Bencana Banjir. *Jurnal Keperawatan*, Vol.21 No.(I), 1–19.
- Haidar, G., & Apsari, N. C. (2020). Pornografi Pada Kalangan Remaja. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 136. <https://doi.org/10.24198/jppm.v7i1.27452>
- Hidayanto, A. (2020). Pengetahuan dan Sikap Kesiapsiagaan Masyarakat terhadap Bencana Banjir. *Higeiajournal of Public Health Research and Development*, 4(4), 557–586. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia><https://doi.org/10.15294/higeia/v4i4/38362>
- Hidayat, A. A. (2021). *Menyusun Instrumen Penelitian & Uji Validitas-Reliabilitas* (N. A. Aziz (ed.)). Health Books Publishing.
- Ibrahim, J. (2022). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan*. PT. Nasya Expanding Management.
- Idauli Simbolon, et. al. (2023). *Biostatistik*. CV. Green Publisher Indonesia.
- Imanda, F., Zara, N., & Utariningsih. (2024). *Pengaruh Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan Personal hygiene Pasca Bencana Banjir Pada Masyarakat Desa Blang The Influence of Audiovisual Media on Personal hygiene Knowledge After the Flood Disaster in the Community of Blang Perlak Village, Uroeng Bak*. 7(April), 256–266.
- Imawati, N. (2022). The Correlation Between Education , Knowledge and Length of Work with Hygiene Behaviour of Food Handler at PPMI Assalaam Sukoharjo Dewi Retno Dewi Hubungan Pendidikan , Pengetahuan Dan Lama Kerja Dengan Perilaku Hygiene Penjamah Makanan Di PPMI Assalaam S. *University Research Colloquium (URECOL)*, 596–605.
- Inayah, R., Julianto, V., Qonita, A. K., & Dewi Sri, T. A. (2020). Pengaruh Sosialisasi Kesiapsiagaan Bencana terhadap Pengetahuan Siswa dalam Menghadapi Bencana Tsunami di Desa Kiluan Negeri. *Panangkaran: Jurnal Penelitian Agama Dan Masyarakat*, 3(2), 87. <https://doi.org/10.14421/panangkaran.2019.0301-06>
- Iskandar, I., & Sainuddin, S. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di SMA Negeri 1 Palopo Tahun 2023. *Indonesian Journal of Science and Public Health*, 1(1). <https://yici-journal.id/ijsp/article/view/1>

- Karuniasih, N., Basri, Y., Murwanto, H., Sungkowo, A., Prastistho, B., & Lestari, P. (2021). Kesiapsiagaan Pengguna Pasar Tradisional Terhadap Ancaman Bencana Gempa Bumi dan Kebakaran di Pasar Beringharjo Yogyakarta. *Jurnal Mineral, Energi Dan Lingkungan*, 5(2), 1–15.
- Kementrian Kesehatan. (2017). *Pedoman Pelaksanaan Paket Pelayanan Awal Minimum (Ppam) Kesehatan Reproduksi Remaja Pada Krisis Kesehatan*. Kementerian Kesehatan RI.
- Khalida, R., Sari, Y. A. R., Imanniyah, A., Firdaus, Syahadat, Y. M., & Minropa, A. (2023). Pemberian Edukasi Pentingnya Personal Hygiene Pada Remaja Mesjid Mutathahirin Lubuk Lintah. *Jurnal Abdimas Saintika*, 3(2), 153–157.
- Madeni, B., MS, S. W., & Hasritawati, H. (2024). Kesiapsiagaan Keluarga dengan Kelompok Rentan Ibu Hamil dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi di Puskesmas Bebesen Kabupaten Aceh Tengah. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 7(2), 561–568. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i2.12658>
- Masrifatin, Y. (2022). Manajemen Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat Ilmu. *Kartika: Jurnal Studi Keislaman*, 2(2), 200–212. <https://doi.org/10.59240/kjsk.v2i2.15>
- Muhaemin, M., Mayaguezz, H., Kusuma, A. H., Susanti, O., Hudaidah, S., & Efendi, E. (2022). Peningkatan Kapasitas Kelompok Rentan Bencana (KRB) Melalui Program Sekolah Siaga Bencana (SSB) Sebagai Upaya Mitigasi Bencana di Desa Trimulyo Kabupaten Pesawaran. *Jurnal Pengabdian Fakultas Pertanian Universitas Lampung*, 1(2), 295. <https://doi.org/10.23960/jpfp.v1i2.5847>
- Natalia, et al. (2021). Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Generasi Y Mengenai Aktivitas Wisata Trekking. *Journal Of Indonesian Tourism, Hospitality and Recreation*, 4(2), 201–212. <https://doi.org/10.17509/jithor.v4i2,>  
October.36301<http://ejournal.upi.edu/index.php/>
- Nindy, B., Ca, V., & Aeni, W. N. (2022). Pengaruh Pelatihan Siaga Bencana dengan Metode Simulasi terhadap Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana : Literature Review. *Bima Nursing Journal*, 3(2), 156–163.
- Nurchandra, D., Mirawati, M., & Aulia, F. (2020). Pendidikan Kesehatan Tentang Personal Hygiene Pada Remaja Putri Di Smp 1 Muhammadiyah Banjarmasin. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*, 2(1), 31. <https://doi.org/10.26714/jpmk.v2i1.5368>
- Ode, W., Febriyan, N., & Af, S. M. (2023). *Determinan Dermatitis Kontak pada Petani Rumput Laut*. 4(June), 58–64.
- Paramita Mustari, F. (2022). Hubungan Pengetahuan Dengan Kesiapsiagaan Remaja Dalam Menghadapi Bencana Banjir Di Smkn 7 Kota Bekasi Jatisari

- Bekasi. *Jurnal Kebidanan*, XIV(02), 215–223.
- Pawiranata, R., Setiawan, C., Studi, P., Geografi, P., Ilmu, F., Universitas, S., & Jakarta, N. (2023). *Analisis Tingkat Kesiapsiagaan Siswa Dalam Menghadapi Bencana Kebakaran di SMAN 50 Jakarta “ Analisis Bahaya Kebakaran Perkotaan Kecamatan Jatinegara merupakan Badan Pusat Statistik ( BPS ) sebanyak 195. 30–42.*
- Permadani, R. A., & Susilowati, T. (2022). Hubungan Kesiapsiagaan Remaja Dengan Keterampilan Menghadapi Bencana Pendahuluan. *Jurnal Keperawatan Duta Medika*, 2(2), 53–58. <https://doi.org/10.47701/dutamedika.v2i2.2312>
- Primandita Fitriandi, et al. (2022). *Metode Riset Bisnis*. CV. AA. Rizky.
- Purnama, R. D. P. · M. · M. K. · B. B. · M. · A. E. · M. · S. · M. S. · N. N. Y. · S. N. H. S. · N. M. A. W. · Y. (2022). *Keterampilan Klinik Praktek Kebidanan*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Putra, S., Jailani, M. S., & Nasution, F. H. (2023). Penerapan Prinsip Dasar Etika Penelitian Ilmiah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 27876–27881.
- Qurrotaini, L. (2021). ANALISIS KESIAPSIAGAAN BENCANA BANJIR DI SDN PETUKANGAN SELATAN 02 JAKARTA SELATAN. *Jurnal Geografika (Geografi Lingkungan Lahan Basah)*, 2(2), 70. <https://doi.org/10.20527/jgp.v2i2.5000>
- Ridwan, M., Syukri, A., & Pengetahuan, I. (2021). *Studi analisis tentang makna pengetahuan dan ilmu pengetahuan serta jenis dan sumbernya*. 04(01), 31–54.
- Rosidin, U., Sumarni, N., & Suhendar, I. (2021). Pendidikan Kesehatan Tentang Personal Hygiene Pada Siswa SMK Al Halim Garut. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 181–190. <https://doi.org/10.31294/jabdimas.v4i2.9272>
- Setiyowati, E., Amini, N. T., & Khasanah, N. (2023). *Pengetahuan Diri terhadap Kebersihan Tubuh pada Remaja*. 2(3), 1074–1079.
- Sinurat, S., Sari Dewi Simanullang, M., Simbolon, D., & Studi Sarjana Keperawatan STIKes Santa Elisabeth Medan, P. (2024). Gambaran Personal Hygiene Pada Anak Sekolah Dasar di SD Negeri 066054 Kecamatan Medan Denai Tahun 2023. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4, 3781–3796.
- Siregar, A. N., Mardiaty, & Ikhsan, M. (2024). Gambaran Kesiapsiagaan Siswa SMPN 2 Lhokseumawe dan SMP IT Bunayya Lhokseumawe dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 7(1), 1–11.

- Suryana, E., Hasdikurniati, A. I., Harmayanti, A. A., & Harto, K. (2022). Perkembangan Remaja Awal, Menengah Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3), 1917–1928. <https://doi.org/10.58258/jime.v8i3.3494>
- Swarjana, I. K. (2023). *Metodologi Penelitian Kesehatan: Edisi Terbaru*. Percetakan Cv Andi Offset.
- Syahida, et al. (2022). Pendidikan Kesehatan Tentang Personal Hygiene Dalam Upaya Meningkatkan Derajat Kesehatan Pada Siswa/i di SMA Muhammadiyah Kota Langsa. *ABDIKAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains Dan Teknologi*, 1(3), 393–399. <https://doi.org/10.55123/abdikan.v1i3.840>
- Utariningsih, A. (2019). Analisis Kerentanan Kesehatan Penduduk Pra-Bencana Banjir Di Kabupaten Aceh Barat Daya. *Averrous: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Malikussaleh*, 5(2), 1. <https://doi.org/10.29103/averrous.v5i2.2077>
- Vegita et al. (2023). Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Tentang Pencegahan Penyakit Pasca Banjir Di Desa Datahu Kecamatan Tibawa. *Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan*, 3(1), 188–197. <https://doi.org/10.55606/jrik.v3i1.1289>
- Waruwu, M., Pendidikan, M. A., Kristen, U., & Wacana, S. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan : Metode Penelitian Kualitatif , Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi ( Mixed Method ). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 2896–2910.
- Windri, et al. (2022). *Supervisi Keperawatan*. Rumah Pustaka.
- Yari, Y. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Kesiapsiagaan Bencana Banjir pada Mahasiswa Kesehatan di DKI Jakarta. *Jurnal Kesehatan Holistic*, 5(2), 52–62. <https://doi.org/10.33377/jkh.v5i2.100>
- Yuli Kurniawati, et al. (2021). *Kecerdasan Moral Anak Usia Dini: Kajian Teori dan Empiris*. Penerbit NEM.



Hari/ Tgl	Bahasa Kursus	Caatan Pembimbing	Tandatangan	Ket
14/02/2024 KIR (Meningkatkan Kualitas dan Inovasi)	- Widyaseni - Urusan Lapangan - Dietitik Operasional			
Hari/ Tgl	Bahasa Kursus	Caatan Pembimbing	Tandatangan	Ket
Hari/ Tgl	Bahasa Kursus	Caatan Pembimbing	Tandatangan	Ket

## Lampiran 2

## Surat Izin Penelitian Kepada Pihak SMA Patriot Bekasi



YAYASAN WAHANA BHAKTI KARYA HUSADA  
**STIKes RSPAD GATOT SOEBROTO**  
 Jl. Dr. Abdurrahman Saleh No. 24 Jakarta Pusat 10410 Tlp & Fax.021-3446463, 021-345437  
 Website : www.stikesrspadgs.ac.id, Email: info@stikesrspadgs.ac.id



Nomor : B/48/XI/2024  
 Klasifikasi : Biasa  
 Lampiran : -  
 Perihal : Surat Permohonan Ijin

Jakarta, 09 November 2024

Kepada

Yth. Kepala Sekolah  
 SMA Patriot Bekasi

di  
 Tempat

1. Berdasarkan Program Praktik Prodi S1 Kebidanan STIKes RSPAD Gatot Soebroto Semester 7 T.A. 2024-2025

2. Sehubungan dasar di atas, dengan ini mohon Kepala Sekolah berkenan memberikan ijin kepada mahasiswi Tk. IV Semester 7 Program Studi S1 Kebidanan a.n. Laras Dita Gusmarini, untuk melaksanakan penelitian di SMA Patriot Bekasi yang akan dilaksanakan pada November – Desember 2024, dengan lampiran:

No	Nama	Nim	Tema Penelitian
1	Laras Dita Gusmarini	2115201020	Tingkat Pengetahuan Personal Hygiene Siswa Kelas X Dalam Kesiapsiagaan Bencana Banjir di SMA Patriot Bekasi Tahun 2024.

3. Demikian untuk dimaklumi.

Tembusan :

Wakil Ketua I STIKes RSPAD Gatot Soebroto

Ketua STIKes RSPAD Gatot Soebroto  
  
 Syaefudin SKp, SH, MARS  
 NIDK 8995220021

## Lampiran 3

## Surat Balasan Izin Penelitian Dari Pihak SMA Patriot



**YAYASAN PATRIOT PENDIDIKAN BEKASI (YPPB)  
SEKOLAH MENENGAH ATAS PATRIOT BEKASI**

**SMA PATRIOT**

**STATUS : TERAKREDITASI "A" No. : 763/BAN-SM/SK/2019**

Jln. Kali Baru Timur Kec. Medan Satria, Kota Bekasi 17133  
☎ 021 - 884 537 55 / 8896 5409    smapatriotkotabekasi@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN DITERIMA PENELITIAN

Nomor : 421.3/084-SMA Patriot/XII/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Menengah Atas ( SMA ) Patriot Bekasi menerangkan dengan sebenarnya bahwa berdasarkan surat yang dikeluarkan oleh STIKes RSPAD GATOT SOEBROTO yang ditandatangani oleh Dr. Didin Syaefudin, SKp, SH,MARS :

Nomor : B/485/XI/2024  
Tertanggal : 4 November 2024

Peserta Riset yakni :

Nama : Laras Dita Gusmarini  
NIM : 2115201020  
Jurusan : S1 Kebidanan  
Semester : VII

Bahwa nama mahasiswi tersebut di atas telah diterima untuk melakukan penelitian pada :

Hari/Tanggal : Sabtu, 14 Desember 2024  
Pukul : 08.00 – 09.00 WIB  
Tempat : SMA Patriot Bekasi  
Judul Penelitian : Tingkat Pengetahuan Personal Hygiene Siswa Kelas X dalam Kesiapsiagaan Bencana Banjir di SMA Patriot Bekasi Tahun 2024

Demikian keterangan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat didigunakan seperlunya.

Pernyataan ini dibuat pada tanggal, 3 Desember 2024

Di Bekasi

Kepala SMA Patriot Bekasi,

Drs. Rohada MM  
NIP. 196601072005011002

## Lampiran 4

### Intrumen Pengumpulan Data

	Indikator	Butir Soal	Nomor Soal
Kesiapsiagaan Bencana Banjir	1. Definisi Bencana	1. Bencana merupakan sesuatu peristiwa yang tidak bisa diprediksi dan dapat menimbulkan kehancuran serta korban jiwa ataupun cedera	1
	2. Populasi Bencana	1. Remaja, Dewasa, dan Lansia merupakan kelompok rentan banjir	2
	3. Klasifikasi Bencana	1. Bencana hanya terjadi pada alam dan non-alam	3
	4. Manajemen Bencana	1. Manajemen bencana merupakan pendekatan yang sistematis dan menyeluruh untuk menangani setiap bencana secara efektif, tepat, dan adil dengan berfokus pada korban dan kerugiannya 2. Semua orang pasti sudah mempersiapkan diri saat sebelum terjadi bencana 3. Manajemen bencana dilakukan pada saat sebelum, saat dan sesudah terjadi bencana	4, 5, 6
	5. Definisi Banjir	1. Banjir hanya terjadi jika orang membuang sampah sembarangan saja 2. Banjir merupakan keadaan dimana suatu daerah tergenang oleh air dalam volume yang besar.	7, 8
	6. Jenis-jenis Banjir	1. Jenis-jenis banjir meliputi Banjir Bandang, Banjir Hujan Ekstrim, Banjir Kiriman, dan Banjir Hulu	9
	7. Faktor Penyebab Banjir	1. Penyebab banjir juga dipengaruhi oleh kondisi geografis dan tingginya curah hujan 2. Tata letak bangunan infrastruktur tidak terlalu mempengaruhi banjir	10, 11

	8. Dampak Banjir	1. Bencana banjir dapat berdampak buruk pada kesehatan dan lingkungan	
	9. Upaya Penanggulangan Banjir	1. Melakukan penghijauan di daerah hulu merupakan salah satu upaya penanggulangan banjir 2. Tidak membangun rumah dan pemukiman di bantaran Sungai merupakan salah satu upaya penanggulangan banjir	13, 14
	10. Definisi Kesiapsiagaan	1. Kesiapsiagaan bencana merupakan tindakan yang dilakukan untuk mencegah bencana 2. Upaya kesiapsiagaan bencana hanya dilakukan oleh remaja	15, 16
	11. Komponen Kesiapsiagaan	1. Pengetahuan dan sikap terhadap resiko bencana tidak berpengaruh pada kesiapsiagaan bencana banjir 2. Membuat rencana tanggap darurat dan sistem peringatan bencana merupakan dua hal penting pada kesiapsiagaan bencana banjir	17, 18
	12. Parameter Kesiapsiagaan	1. Masyarakat dan komunitas sekolah tidak perlu melakukan kesiapsiagaan bencana banjir	19
	13. Kesiapsiagaan menghadapi banjir	1. Pemerintah tidak perlu melakukan pemantauan terus menerus di lokasi rawan bencana	20
Personal Hygiene	1. Definisi Personal Hygiene	1. <i>Personal hygiene</i> merupakan usaha diri individu dalam menjaga kesehatan	21
	2. Macam-macam Personal Hygiene	1. Macam-macam personal hygiene yaitu perawatan kulit, rambut, mata, hidung, telinga, mulut dan gigi, kaki dan kuku 2. Melakukan perawatan kulit dengan cara mandi hanya 1x/hari	22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30

		<p>3. Melakukan perawatan rambut dengan cara keramas 2-3x/minggu</p> <p>4. Melakukan perawatan mata penting untuk mencegah dari infeksi mata</p> <p>5. Melakukan perawatan hidung tidak penting dilakukan karena tidak berpengaruh terhadap apapun</p> <p>6. Melakukan perawatan telinga boleh dilakukan dengan menggunakan <i>cottonbud</i></p> <p>7. Melakukan perawatan mulut dan gigi dengan cara sikat gigi setelah makan dan sebelum tidur</p> <p>8. Melakukan perawatan kaki dan kuku dilakukan untuk menghindari infeksi dan bau berlebih</p> <p>9. Melakukan perawatan daerah kemaluan boleh menggunakan dengan sabun</p>	
	3. Tujuan <i>Personal Hygiene</i>	<p>1. Menjaga <i>personal hygiene</i> dapat menstimulasi sirkulasi peredaran darah</p> <p>2. Menjaga <i>personal hygiene</i> dapat meningkatkan rasa percaya diri</p>	31, 32
	4. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Personal Hygiene</i>	<p>1. Status sosial ekonomi seseorang dapat mempengaruhi <i>personal hygiene</i></p> <p>2. Pengetahuan tidak mempengaruhi <i>personal hygiene</i></p> <p>3. Seseorang yang memiliki <i>personal hygiene</i> sehat akan memiliki citra tubuh yang baik.</p> <p>4. Kelompok sosial tidak mempengaruhi <i>personal hygiene</i></p> <p>5. Jika sedang sakit akan mengalami keterbatasan</p>	33, 34, 35, 36, 37

		dalam melakukan <i>personal hygiene</i>	
	5. Dampak yang sering timbul <i>Personal Hygiene</i>	1. Dampak secara fisik yang terjadi jika tidak menjaga <i>personal hygiene</i> yaitu antara lain integritas kulit terganggu, membran mukosa mulut terganggu, infeksi pada mata dan telinga, gangguan fisik pada kuku, dan lain-lain 2. Tidak ada dampak psikososial yang terjadi jika tidak menjaga <i>personal hygiene</i> 3. Gangguan pada kulit dapat menyebabkan individu merasa tidak nyaman sehingga menimbulkan rasa kurang percaya diri 4. Gangguan pada kulit dapat menyebabkan individu merasa tidak nyaman sehingga menimbulkan rasa kurang percaya diri	38, 39, 40

### Kunci Jawaban Kuesioner

#### Kesiapsiagaan Bencana Banjir

No	Pertanyaan	Benar	Salah
1.	Bencana merupakan sesuatu peristiwa yang tidak bisa diprediksi dan dapat menimbulkan kehancuran serta korban jiwa ataupun cedera	1	0
2.	Kelompok rentan banjir hanya dialami oleh remaja	0	1
3.	Bencana hanya terjadi pada alam dan non-alam	0	1
4.	Manajemen bencana merupakan pendekatan yang sistematis dan menyeluruh untuk menangani setiap bencana secara efektif, tepat, dan adil dengan berfokus pada korban dan kerugiannya	1	0
5.	Semua orang pasti sudah mempersiapkan diri saat sebelum terjadi bencana	0	1
6.	Manajemen bencana dilakukan pada saat sebelum, saat dan sesudah terjadi bencana	1	0
7.	Banjir hanya terjadi jika orang membuang sampah sembarangan saja	0	1
8.	Banjir merupakan keadaan dimana suatu daerah tergenang oleh air dalam volume yang besar.	1	0

9.	Jenis-jenis banjir meliputi Banjir Bandang, Banjir Hujan Ekstrim, Banjir Kiriman, Banjir ROB, dan Banjir Hulu	1	0
10.	Penyebab banjir juga dipengaruhi oleh kondisi geografis dan tingginya curah hujan	1	0
11.	Tata letak bangunan infrastruktur tidak terlalu mempengaruhi banjir	0	1
12.	Bencana banjir hanya berdampak buruk pada kesehatan dan lingkungan	0	1
13.	Melakukan penghijauan di daerah hulu merupakan salah satu upaya penanggulangan banjir	1	0
14.	Tidak membangun rumah dan pemukiman di bantaran Sungai merupakan salah satu upaya penanggulangan banjir	1	0
15.	Kesiapsiagaan bencana merupakan tindakan yang dilakukan untuk mencegah bencana	1	0
16.	Upaya kesiapsiagaan bencana hanya dilakukan oleh remaja	0	1
17.	Pengetahuan dan sikap terhadap resiko bencana tidak berpengaruh pada kesiapsiagaan bencana banjir	0	1
18.	Membuat rencana tanggap darurat dan sistem peringatan bencana merupakan dua hal penting pada kesiapsiagaan bencana banjir	1	0
19.	Masyarakat dan komunitas sekolah tidak perlu melakukan kesiapsiagaan bencana banjir	0	1
20.	Pemerintah tidak perlu melakukan pemantauan terus menerus di lokasi rawan bencana	0	1

### ***Personal Hygiene***

21.	<i>Personal hygiene</i> merupakan usaha diri individu dalam menjaga kesehatan	1	0
22.	Macam-macam <i>personal hygiene</i> yaitu perawatan kulit, rambut, mata, hidung, telinga, mulut dan gigi, kaki dan kuku	1	0
23.	Melakukan perawatan kulit dengan cara mandi hanya 1x/hari	0	1
24.	Melakukan perawatan rambut dengan cara keramas 2-3x/minggu	1	0
25.	Melakukan perawatan mata penting untuk mencegah dari infeksi mata	1	0
26.	Melakukan perawatan hidung tidak penting dilakukan karena tidak berpengaruh terhadap apapun	0	1
27.	Melakukan perawatan telinga boleh dilakukan dengan menggunakan <i>cottonbud</i>	0	1
28.	Melakukan perawatan mulut dan gigi dengan cara sikat gigi setelah makan dan sebelum tidur	1	0

29.	Melakukan perawatan daerah kemaluan boleh menggunakan dengan sabun	0	1
30.	Melakukan perawatan kaki dan kuku dilakukan untuk menghindari infeksi dan bau berlebih	1	0
31.	Menjaga personal hygiene dapat menstimulasi sirkulasi peredaran darah	1	0
32.	Menjaga personal hygiene dapat meningkatkan rasa percaya diri	1	0
33.	Status sosial ekonomi seseorang dapat mempengaruhi <i>personal hygiene</i>	1	0
34.	Pengetahuan tidak mempengaruhi <i>personal hygiene</i>	0	1
35.	Seseorang yang memiliki <i>personal hygiene</i> sehat akan memiliki citra tubuh yang baik.	1	0
36.	Kelompok sosial tidak mempengaruhi <i>personal hygiene</i>	0	1
37.	Jika seseorang sedang sakit tidak akan mengalami keterbatasan dalam melakukan <i>personal hygiene</i>	0	1
38.	Dampak secara fisik yang terjadi jika tidak menjaga <i>personal hygiene</i> yaitu antara lain jaringan kulit terganggu, air liur mulut terganggu, infeksi pada mata dan telinga, gangguan fisik pada kuku dan lain-lain	1	0
39.	Tidak ada dampak psikososial yang terjadi jika tidak menjaga <i>personal hygiene</i>	0	1
40.	Jika seseorang memiliki gangguan penyakit kulit akan tetap membuatnya percaya diri	0	1

## Jawaban Responden

The image shows two screenshots of a Google Forms survey. The left screenshot displays the 'Responses' tab for a survey titled 'Tingkat Pengetahuan Personal Hygiene Siswa Kelas X Dalam Kesiapsiagaan Bencana Banjir di SMA Patriot Bekasi Tahun 2024'. It shows 66 responses, a score of 37 out of 40 points, and a question about the respondent's name.

The right screenshot shows the 'Questions' tab for the same survey, displaying five questions under the heading 'Petunjuk Pengisian'. The first question is a multiple-choice question about whether a disaster is a predictable event, with 'Benar' (Correct) selected. The second question is a true/false question about whether flood-prone areas are only experienced by teenagers, with 'Salah' (Incorrect) selected.

**✗ Bencana hanya terjadi pada alam dan non-alam \*** 0 / 1

Benar ✗

Salah

Correct answer

Salah

Add Individual feedback

---

**✓ Manajemen bencana merupakan pendekatan yang sistematis dan menyeluruh untuk menangani setiap bencana secara efektif, tepat, dan adil dengan berfokus pada korban dan kerugiannya \*** 1 / 1

Benar ✓

Salah

Add Individual feedback

---

**✓ Semua orang pasti sudah mempersiapkan diri saat sebelum terjadi bencana \*** 1 / 1

Benar

Salah ✓

Add Individual feedback

---

**✓ Manajemen bencana dilakukan pada saat sebelum, saat dan sesudah terjadi bencana \*** 1 / 1

Benar ✓

Salah

Add Individual feedback

**✓ Banjir hanya terjadi jika orang membuang sampah sembarangan saja \*** 1 / 1

Benar

Salah ✓

Add Individual feedback

---

**✓ Banjir merupakan keadaan dimana suatu daerah tergenang oleh air dalam volume yang besar \*** 1 / 1

Benar ✓

Salah

Add Individual feedback

---

**✓ Jenis-jenis banjir meliputi Banjir Bandang, Banjir Hujan Ekstrim, Banjir Kiriman, Banjir ROB, dan Banjir Hulu \*** 1 / 1

Benar ✓

Salah

Add Individual feedback

---

**✓ Penyebab banjir juga dipengaruhi oleh kondisi geografis dan tingginya curah hujan \*** 1 / 1

Benar ✓

Salah

Add Individual feedback

**✓ Tata letak bangunan infrastruktur tidak terlalu mempengaruhi banjir \*** 1 / 1

Benar

Salah ✓

Add Individual feedback

---

**✓ Bencana banjir hanya berdampak buruk pada kesehatan dan lingkungan \*** 1 / 1

Benar

Salah ✓

Add Individual feedback

---

**✓ Melakukan penghijauan di daerah hulu merupakan salah satu upaya penanggulangan banjir \*** 1 / 1

Benar ✓

Salah

Add Individual feedback

---

**✓ Tidak membangun rumah dan pemukiman di bantaran sungai merupakan salah satu upaya penanggulangan banjir \*** 1 / 1

Benar ✓

Salah

Add Individual feedback

---

**✓ Kesiapsiagaan bencana merupakan tindakan yang dilakukan untuk mencegah bencana \*** 1 / 1

Benar ✓

Salah

**✓ Upaya kesiapsiagaan bencana hanya dilakukan oleh remaja \*** 1 / 1

Benar

Salah ✓

Add Individual feedback

---

**✓ Pengetahuan dan sikap terhadap resiko bencana tidak berpengaruh pada kesiapsiagaan bencana banjir \*** 1 / 1

Benar

Salah ✓

Add Individual feedback

---

**✓ Membuat rencana tanggap darurat dan sistem peringatan bencana merupakan dua hal penting pada kesiapsiagaan bencana banjir \*** 1 / 1

Benar ✓

Salah

Add Individual feedback

---

**✓ Masyarakat dan komunitas sekolah tidak perlu melakukan kesiapsiagaan bencana banjir \*** 1 / 1

Benar

Salah ✓

Add Individual feedback

**✓ Pemerintah tidak perlu melakukan pemantauan terus menerus di lokasi rawan bencana \*** 1 / 1

Benar

Salah ✓

Add Individual feedback

---

**Kuesioner Pengetahuan Personal Hygiene** 18 of 20 points

**✓ Personal hygiene merupakan usaha diri individu dalam menjaga kesehatan \*** 1 / 1

Benar ✓

Salah

Add Individual feedback

---

**✓ Macam-macam personal hygiene yaitu perawatan kulit, rambut, mata, hidung, telinga, mulut dan gigi, kaki dan kuku \*** 1 / 1

Benar ✓

Salah

Add Individual feedback

---

**✓ Melakukan perawatan kulit dengan cara mandi hanya 1x/hari \*** 1 / 1

Benar

Salah ✓

Add Individual feedback

**✓ Melakukan perawatan rambut dengan cara keramas 2-3x/minggu \*** 1 / 1

Benar ✓

Salah

Add Individual feedback

---

**✓ Melakukan perawatan mata penting untuk mencegah dari infeksi mata \*** 1 / 1

Benar ✓

Salah

Add Individual feedback

---

**✓ Melakukan perawatan hidung tidak penting dilakukan karena tidak berpengaruh terhadap apapun \*** 1 / 1

Benar

Salah ✓

Add Individual feedback

---

**✓ Melakukan perawatan telinga boleh dilakukan dengan menggunakan cottonbud \*** 1 / 1

Benar

Salah ✓

Add Individual feedback

---

**✓ Melakukan perawatan mulut dan gigi dengan cara sikat gigi setelah makan dan sebelum tidur \*** 1 / 1

Benar ✓

Salah

**X** Melakukan perawatan daerah kemaluan boleh menggunakan dengan sabun \* 0 / 1

Benar **X**

Salah

Correct answer

Benar

Add individual feedback

---

Melakukan perawatan kaki dan kuku dilakukan untuk menghindari infeksi dan bau berkecil \* 1 / 1

Benar **✓**

Salah

Add individual feedback

---

**X** Menjaga personal hygiene dapat menstimulasi sirkulasi peredaran darah \* 0 / 1

Benar

Salah **X**

Correct answer

Benar

Add individual feedback

---

Menjaga personal hygiene dapat meningkatkan rasa percaya diri \* 1 / 1

Benar **✓**

Salah

Add individual feedback

Jika seseorang sedang sakit tidak akan mengalami keterbatasan dalam melakukan personal hygiene \* 1 / 1

Benar

Salah **✓**

Add individual feedback

---

Dampak secara fisik yang terjadi jika tidak menjaga personal hygiene yaitu antara lain jaringan kulit terganggu, air liur mulut terganggu, infeksi pada mata dan telinga, gangguan fisik pada kuku dan lain-lain \* 1 / 1

Benar **✓**

Salah

Add individual feedback

---

Tidak ada dampak psikososial yang terjadi jika tidak menjaga personal hygiene \* 1 / 1

Benar

Salah **✓**

Add individual feedback

---

Jika seseorang memiliki gangguan penyakit kulit akan tetap membuatnya percaya diri \* 1 / 1

Benar

Salah **✓**

Add individual feedback

Submitted 12/14/24 4:59 AM

Status sosial ekonomi seseorang dapat mempengaruhi personal hygiene \* 1 / 1

Benar **✓**

Salah

Add individual feedback

---

Pengetahuan tidak mempengaruhi personal hygiene \* 1 / 1

Benar

Salah **✓**

Add individual feedback

---

Seseorang yang memiliki personal hygiene sehat akan memiliki citra tubuh yang baik. \* 1 / 1

Benar **✓**

Salah

Add individual feedback

---

Kelompok sosial tidak mempengaruhi personal hygiene \* 1 / 1

Benar

Salah **✓**

Add individual feedback

---

Jika seseorang sedang sakit tidak akan mengalami keterbatasan dalam melakukan personal hygiene \* 1 / 1

Benar

Salah **✓**

## Lampiran 5

### Surat Lolos Uji Etik Dari Institusi/Instansi (*Ethical Clearance/Ethical Approval*)



#### Komite Etik Penelitian Research Ethics Committee

#### Surat Layak Etik Research Ethics Approval



No:002716/STIKes RSPAD Gatot Soebroto/2024

Peneliti Utama <i>Principal Investigator</i>	: Laras Dita Gusmarini
Peneliti Anggota <i>Member Investigator</i>	: Bdn. Dina Raidanti, S. SiT, M. Kes Dr. Manggiasih Dwiayu Larasati, S. ST., M.Biomed
Nama Lembaga <i>Name of The Institution</i>	: STIKES RSPAD Gatot Subroto
Judul <i>Title</i>	: Tingkat Pengetahuan Personal Hygiene Siswa Kelas X Dalam Kesiapsiagaan Bencana Banjir di SMA Patriot Bekasi Tahun 2024 <i>Level of Personal Hygiene Knowledge of 10th Grade Students in Flood Disaster Preparedness at SMA Patriot Bekasi in 2024</i>

Atas nama Komite Etik Penelitian (KEP), dengan ini diberikan surat layak etik terhadap usulan protokol penelitian, yang didasarkan pada 7 (tujuh) Standar dan Pedoman WHO 2011, dengan mengacu pada pemenuhan Pedoman CIOMS 2016 (lihat lampiran). *On behalf of the Research Ethics Committee (REC), I hereby give ethical approval in respect of the undertakings contained in the above mention research protocol. The approval is based on 7 (seven) WHO 2011 Standard and Guidance part III, namely Ethical Basis for Decision-making with reference to the fulfilment of 2016 CIOMS Guideline (see enclosed).*

Kelayakan etik ini berlaku satu tahun efektif sejak tanggal penerbitan, dan usulan perpanjangan diajukan kembali jika penelitian tidak dapat diselesaikan sesuai masa berlaku surat kelayakan etik. Perkembangan kemajuan dan selesainya penelitian, agar dilaporkan. *The validity of this ethical clearance is one year effective from the approval date. You will be required to apply for renewal of ethical clearance on a yearly basis if the study is not completed at the end of this clearance. You will be expected to provide mid progress and final reports upon completion of your study. It is your responsibility to ensure that all researchers associated with this project are aware of the conditions of approval and which documents have been approved.*

Setiap perubahan dan alasannya, termasuk indikasi implikasi etis (jika ada), kejadian tidak diinginkan serius (KITD/KTDS) pada partisipan dan tindakan yang diambil untuk mengatasi efek tersebut; kejadian tak terduga lainnya atau perkembangan tak terduga yang perlu diberitahukan; ketidakmampuan untuk perubahan lain dalam personel penelitian yang terlibat dalam proyek, wajib dilaporkan. *You require to notify of any significant change and the reason for that change, including an indication of ethical implications (if any); serious adverse effects on participants and the action taken to address those effects; any other unforeseen events or unexpected developments that merit notification; the inability to any other change in research personnel involved in the project.*

11 December 2024  
Chair Person

Christin Jayanti, S.ST., M.Kes

Masa berlaku:  
11 December 2024 - 11 December 2025

## Lampiran 6

### Hasil Validitas Dan Reliabilitas Kuesioner

#### Kesiapsiagaan Bencana Banjir

		TOTAL
P01	Pearson Correlation	.600**
	Sig. (2-tailed)	.005
	N	20
P02	Pearson Correlation	.643**
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	20
P03	Pearson Correlation	.600**
	Sig. (2-tailed)	.005
	N	20
P04	Pearson Correlation	.619**
	Sig. (2-tailed)	.004
	N	20
P05	Pearson Correlation	.580**
	Sig. (2-tailed)	.007
	N	20
P06	Pearson Correlation	.601**
	Sig. (2-tailed)	.005
	N	20
P07	Pearson Correlation	.600**
	Sig. (2-tailed)	.005
	N	20
P08	Pearson Correlation	.624**
	Sig. (2-tailed)	.003
	N	20
P09	Pearson Correlation	.624**
	Sig. (2-tailed)	.003
	N	20
P10	Pearson Correlation	.607**
	Sig. (2-tailed)	.005
	N	20
P11	Pearson Correlation	.662**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	20
P12	Pearson Correlation	.601**
	Sig. (2-tailed)	.005
	N	20
P13	Pearson Correlation	.690**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	20
P14	Pearson Correlation	.643**
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	20
P15	Pearson Correlation	.624**
	Sig. (2-tailed)	.003
	N	20

		TOTAL
P16	Pearson Correlation	.637**
	Sig. (2-tailed)	.003
	N	20
P17	Pearson Correlation	.599**
	Sig. (2-tailed)	.005
	N	20
P18	Pearson Correlation	.601**
	Sig. (2-tailed)	.005
	N	20
P19	Pearson Correlation	.563**
	Sig. (2-tailed)	.010
	N	20
P20	Pearson Correlation	.580**
	Sig. (2-tailed)	.007
	N	20
TOTAL	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	20

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.913	20

### Pengetahuan Personal Hygiene

		TOTAL
P01	Pearson Correlation	.699**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	20
P02	Pearson Correlation	.691**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	20
P03	Pearson Correlation	.614**
	Sig. (2-tailed)	.004
	N	20
P04	Pearson Correlation	.597**
	Sig. (2-tailed)	.005
	N	20
P05	Pearson Correlation	.566**
	Sig. (2-tailed)	.009
	N	20
P06	Pearson Correlation	.619**
	Sig. (2-tailed)	.004
	N	20
P07	Pearson Correlation	.766**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	20
P08	Pearson Correlation	.666**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	20
P09	Pearson Correlation	.584**
	Sig. (2-tailed)	.007
	N	20
P10	Pearson Correlation	.606**
	Sig. (2-tailed)	.005
	N	20
P11	Pearson Correlation	.619**
	Sig. (2-tailed)	.004
	N	20
P12	Pearson Correlation	.600**
	Sig. (2-tailed)	.005
	N	20
P13	Pearson Correlation	.666**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	20

		TOTAL
P14	Pearson Correlation	.619**
	Sig. (2-tailed)	.004
	N	20
P15	Pearson Correlation	.587**
	Sig. (2-tailed)	.006
	N	20
P16	Pearson Correlation	.587**
	Sig. (2-tailed)	.007
	N	20
P17	Pearson Correlation	.580**
	Sig. (2-tailed)	.007
	N	20
P18	Pearson Correlation	.619**
	Sig. (2-tailed)	.004
	N	20
P19	Pearson Correlation	.762**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	20
P20	Pearson Correlation	.583**
	Sig. (2-tailed)	.007
	N	20
TOTAL	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	20

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.921	20

## Lampiran 7

## Master Tabel Hasil Pengolahan Data

K_R	Tk_KBB	Tk_PPH	Tk_KBB_Kat	Tk_PPH_Kat
R1	95	90	Tinggi	Baik
R2	85	90	Tinggi	Baik
R3	90	90	Tinggi	Baik
R4	85	100	Tinggi	Baik
R5	95	90	Tinggi	Baik
R6	85	85	Tinggi	Baik
R7	80	65	Cukup	Cukup
R8	85	85	Tinggi	Baik
R9	80	70	Tinggi	Cukup
R10	80	75	Tinggi	Baik
R11	75	75	Cukup	Baik
R12	85	90	Tinggi	Baik
R13	60	65	Cukup	Cukup
R14	90	85	Tinggi	Baik
R15	80	85	Tinggi	Baik
R16	70	45	Cukup	Kurang
R17	85	90	Tinggi	Baik
R18	75	75	Cukup	Baik
R19	80	100	Tinggi	Baik
R20	80	80	Tinggi	Baik
R21	100	85	Tinggi	Baik
R22	75	85	Cukup	Baik
R23	80	75	Tinggi	Baik
R24	85	95	Tinggi	Baik
R25	90	80	Tinggi	Baik
R26	70	70	Cukup	Cukup
R27	70	70	Cukup	Cukup
R28	70	70	Cukup	Cukup
R29	70	70	Cukup	Cukup
R30	70	65	Cukup	Cukup
R31	75	75	Cukup	Baik
R32	70	75	Cukup	Baik
R33	95	75	Tinggi	Baik
R34	60	70	Cukup	Cukup
R35	80	100	Tinggi	Baik
R36	80	85	Tinggi	Baik
R37	80	100	Tinggi	Baik
R38	85	95	Tinggi	Baik
R39	85	85	Tinggi	Baik
R40	85	85	Tinggi	Baik
R41	80	80	Tinggi	Baik
R42	75	70	Cukup	Cukup
R43	75	75	Cukup	Baik
R44	70	80	Cukup	Baik
R45	75	75	Cukup	Baik
R46	75	70	Cukup	Cukup
R47	65	90	Cukup	Baik
R48	75	80	Cukup	Baik
R49	75	80	Cukup	Baik
R50	80	80	Tinggi	Baik
R51	70	70	Cukup	Cukup
R52	80	90	Tinggi	Baik
R53	85	85	Tinggi	Baik
R54	85	85	Tinggi	Baik
R55	80	85	Tinggi	Baik
R56	90	80	Tinggi	Baik
R57	85	90	Tinggi	Baik
R58	85	90	Tinggi	Baik
R59	80	85	Tinggi	Baik
R60	90	90	Tinggi	Baik
R61	90	90	Tinggi	Baik
R62	95	90	Tinggi	Baik
R63	50	60	Kurang	Cukup
R64	75	80	Cukup	Baik
R65	75	90	Cukup	Baik
R66	80	90	Tinggi	Baik

## Lampiran 8

### Output Pengolahan Data

#### 1. Hasil Analisis Univariat Tingkat Pengetahuan Personal Hygiene

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Baik	52	78.8	78.8	78.8
Cukup	13	19.7	19.7	98.5
Kurang	1	1.5	1.5	100.0
Total	66	100.0	100.0	

#### 2. Hasil Analisis Univariat Kesiapsiagaan Bencana Banjir

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Cukup	25	37.9	37.9	37.9
Kurang	1	1.5	1.5	39.4
Tinggi	40	60.6	60.6	100.0
Total	66	100.0	100.0	

#### 3. Hasil Analisis Bivariat Hubungan Tingkat Pengetahuan Personal Hygiene Dalam Kesiapsiagaan Bencana Banjir

Tingkat Pengetahuan Personal Hygiene \* Tingkat Kesiapsiagaan Bencana Banjir Crosstabulation

		Tingkat Kesiapsiagaan Bencana Banjir			Total	
		Cukup	Kurang	Tinggi		
Tingkat Pengetahuan Personal Hygiene	Baik	Count	13	0	39	52
		Expected Count	19.7	.8	31.5	52.0
		% within Tingkat Pengetahuan Personal Hygiene	25.0%	0.0%	75.0%	100.0%
		% of Total	19.7%	0.0%	59.1%	78.8%
	Cukup	Count	11	1	1	13
		Expected Count	4.9	.2	7.9	13.0
		% within Tingkat Pengetahuan Personal Hygiene	84.6%	7.7%	7.7%	100.0%
		% of Total	16.7%	1.5%	1.5%	19.7%
	Kurang	Count	1	0	0	1
		Expected Count	.4	.0	.6	1.0
		% within Tingkat Pengetahuan Personal Hygiene	100.0%	0.0%	0.0%	100.0%
		% of Total	1.5%	0.0%	0.0%	1.5%
Total	Count	25	1	40	66	
	Expected Count	25.0	1.0	40.0	66.0	
	% within Tingkat Pengetahuan Personal Hygiene	37.9%	1.5%	60.6%	100.0%	
	% of Total	37.9%	1.5%	60.6%	100.0%	

#### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	23.259 <sup>a</sup>	4	.000
Likelihood Ratio	24.562	4	.000
N of Valid Cases	66		

a. 6 cells (66.7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .02.

## Lampiran 9

Bukti dokumentasi saat survei pendahuluan, saat pengumpulan data ataupun momen penting lainnya saat penelitian



## Lampiran 10

### *Informed Consent*

Saya Laras Dita Gusmarini, mahasiswa STIKes RSPAD Gatot Soebroto, saat ini sedang melakukan penelitian sebagai tugas akhir (Skripsi) mengenai “Tingkat Pengetahuan Personal Hygiene Siswa Kelas X Dalam Kesiapsiagaan Bencana Banjir di SMA Patriot Bekasi Tahun 2024”. Penelitian ini dilakukan karena Indonesia berada di Ring of Fire dan beriklim tropis membuat Indonesia mengalami banyak bencana, salah satu bencananya adalah banjir.

Banjir merupakan jumlah air besar yang meluap kemudian melanda di wilayah sekitarnya. Dalam situasi banjir, remaja memerlukan perhatian dan diberikan perilaku khusus. Untuk meningkatkan kesadaran, peningkatan pengetahuan dan kesiapsiagaan dalam situasi bencana merupakan hal penting untuk melindungi remaja. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengetahuan tentang personal hygiene siswa kelas X dalam kesiapsiagaan bencana banjir di SMA Patriot Bekasi.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa tentang pentingnya menjaga personal hygiene dalam kesiapsiagaan bencana banjir. Untuk mekanisme penelitian ini dilakukan uji kuesioner melalui google form yang berisi beberapa pertanyaan tentang personal hygiene dan kesiapsiagaan bencana banjir.

Sasaran dalam penelitian ini adalah siswa dan siswi kelas X SMA Patriot Bekasi. Untuk menjaga kerahasiaan identitas responden, peneliti akan membuat kode untuk setiap identitas responden. Anda bebas memilih untuk bersedia atau tidak bersedia menjadi responden dalam penelitian ini. Jika Anda bersedia menjadi responden, namun sewaktu-waktu merasa dirugikan dalam bentuk apapun, Anda berhak membatalkan persetujuan ini. Seluruh data dalam penelitian ini akan diolah hanya untuk kepentingan penelitian dan peneliti menjamin kerahasiaannya.

Atas kesediaan dan kerjasama Anda dalam mengisi kuesioner ini, saya ucapkan terimakasih.

**Lampiran 11****LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :

Kelas :

Setelah mendapatkan penjelasan mengenai mekanisme, tujuan dan manfaat penelitian ini yang berjudul “Tingkat Pengetahuan Personal Hygiene Siswa Kelas X Dalam Kesiapsiagaan Bencana Banjir di SMA Patriot Bekasi Tahun 2024” maka dengan ini saya menyatakan:

BERSEDIA / TIDAK BERSEDIA

Untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.

Bekasi,

2024

.....

Peneliti

.....



### Kesiapsiagaan Bencana Banjir

No	Pertanyaan	Benar	Salah
1.	Bencana merupakan sesuatu peristiwa yang tidak bisa diprediksi dan dapat menimbulkan kehancuran serta korban jiwa ataupun cedera		
2.	Kelompok rentan banjir hanya dialami oleh remaja		
3.	Bencana hanya terjadi pada alam dan non-alam		
4.	Manajemen bencana merupakan pendekatan yang sistematis dan menyeluruh untuk menangani setiap bencana secara efektif, tepat, dan adil dengan berfokus pada korban dan kerugiannya		
5.	Semua orang pasti sudah mempersiapkan diri saat sebelum terjadi bencana		
6.	Manajemen bencana dilakukan pada saat sebelum, saat dan sesudah terjadi bencana		
7.	Banjir hanya terjadi jika orang membuang sampah sembarangan saja		
8.	Banjir merupakan keadaan dimana suatu daerah tergenang oleh air dalam volume yang besar.		
9.	Jenis-jenis banjir meliputi Banjir Bandang, Banjir Hujan Ekstrim, Banjir Kiriman, Banjir ROB, dan Banjir Hulu		
10.	Penyebab banjir juga dipengaruhi oleh kondisi geografis dan tingginya curah hujan		
11.	Tata letak bangunan infrastruktur tidak terlalu mempengaruhi banjir		
12.	Bencana banjir hanya berdampak buruk pada kesehatan dan lingkungan		
13.	Melakukan penghijauan di daerah hulu merupakan salah satu upaya penanggulangan banjir		
14.	Tidak membangun rumah dan pemukiman di bantaran Sungai merupakan salah satu upaya penanggulangan banjir		
15.	Kesiapsiagaan bencana merupakan tindakan yang dilakukan untuk mencegah bencana		
16.	Upaya kesiapsiagaan bencana hanya dilakukan oleh remaja		
17.	Pengetahuan dan sikap terhadap resiko bencana tidak berpengaruh pada kesiapsiagaan bencana banjir		
18.	Membuat rencana tanggap darurat dan sistem peringatan bencana merupakan dua hal penting pada kesiapsiagaan bencana banjir		
19.	Masyarakat dan komunitas sekolah tidak perlu melakukan kesiapsiagaan bencana banjir		
20.	Pemerintah tidak perlu melakukan pemantauan terus menerus di lokasi rawan bencana		

*Personal Hygiene*

21.	<i>Personal hygiene</i> merupakan usaha diri individu dalam menjaga kesehatan		
22.	Macam-macam <i>personal hygiene</i> yaitu perawatan kulit, rambut, mata, hidung, telinga, mulut dan gigi, kaki dan kuku		
23.	Melakukan perawatan kulit dengan cara mandi hanya 1x/hari		
24.	Melakukan perawatan rambut dengan cara keramas 2-3x/minggu		
25.	Melakukan perawatan mata penting untuk mencegah dari infeksi mata		
26.	Melakukan perawatan hidung tidak penting dilakukan karena tidak berpengaruh terhadap apapun		
27.	Melakukan perawatan telinga boleh dilakukan dengan menggunakan <i>cottonbud</i>		
28.	Melakukan perawatan mulut dan gigi dengan cara sikat gigi setelah makan dan sebelum tidur		
29.	Melakukan perawatan daerah kemaluan boleh menggunakan dengan sabun		
30.	Melakukan perawatan kaki dan kuku dilakukan untuk menghindari infeksi dan bau berlebih		
31.	Menjaga <i>personal hygiene</i> dapat menstimulasi sirkulasi peredaran darah		
32.	Menjaga <i>personal hygiene</i> dapat meningkatkan rasa percaya diri		
33.	Status sosial ekonomi seseorang dapat mempengaruhi <i>personal hygiene</i>		
34.	Pengetahuan tidak mempengaruhi <i>personal hygiene</i>		
35.	Seseorang yang memiliki <i>personal hygiene</i> sehat akan memiliki citra tubuh yang baik.		
36.	Kelompok sosial tidak mempengaruhi <i>personal hygiene</i>		
37.	Jika seseorang sedang sakit tidak akan mengalami keterbatasan dalam melakukan <i>personal hygiene</i>		
38.	Dampak secara fisik yang terjadi jika tidak menjaga <i>personal hygiene</i> yaitu antara lain jaringan kulit terganggu, air liur mulut terganggu, infeksi pada mata dan telinga, gangguan fisik pada kuku dan lain-lain		
39.	Tidak ada dampak psikososial yang terjadi jika tidak menjaga <i>personal hygiene</i>		
40.	Jika seseorang memiliki gangguan penyakit kulit akan tetap membuatnya percaya diri		

## Lampiran 13

### Turnitin

ORIGINALITY REPORT			
<b>20%</b>	<b>18%</b>	<b>8%</b>	<b>8%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
<b>1</b>	<b>repository.stikesrspadgs.ac.id</b> Internet Source		<b>2%</b>
<b>2</b>	<b>Submitted to Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan</b> Student Paper		<b>1%</b>
<b>3</b>	<b>123dok.com</b> Internet Source		<b>1%</b>
<b>4</b>	<b>Submitted to Universitas Pamulang</b> Student Paper		<b>1%</b>
<b>5</b>	<b>journal.literasisains.id</b> Internet Source		<b>1%</b>
<b>6</b>	<b>repository.poltekkes-denpasar.ac.id</b> Internet Source		<b>1%</b>
<b>7</b>	<b>adoc.pub</b> Internet Source		<b>&lt;1%</b>
<b>8</b>	<b>docobook.com</b> Internet Source		<b>&lt;1%</b>
<b>9</b>	<b>eprints.uad.ac.id</b> Internet Source		<b>&lt;1%</b>